

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN INTENSITAS MODAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Negeri Padang



WIDIA AFRIANI

2019/19043193

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

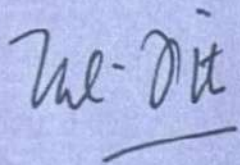
**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN INTENSITAS MODAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021-2023)*

Nama : Widia Afriani
NIM / TM : 19043193 / 2019
Departemen : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 31 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Departemen Akuntansi



Dr. Nelvirita, SE.,M.Si.,Ak
NIP. 197407061999032002

Disetujui Oleh :
Pembimbing



Salma Taqwa, SE.,M.Si
NIP. 197307232006042001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)

Nama : Widia Afriani

NIM/TM : 19043193 / 2019

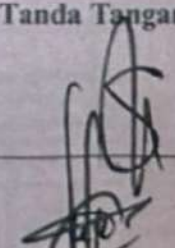
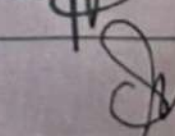
Departemen: Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 31 Januari 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Salma Taqwa, SE.,M.Si	1. 
2.	Anggota	Charoline Cheisvianny, SE.,M.Ak	2. 
3.	Anggota	Dewi Pebriyani, SE.,M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widia Afriani
NIM/TM : 19043193/2019
Tempat/tgl lahir : Padang/ 20 April 1996
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jl. Banes Kapuak, RT/RW. 004/004, Kel. Kalumbuk, Kec.
Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Intensitas Modal Terhadap
Penghindaran Pajak (*Studi Empiris Pada Perusahaan
Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2021-2023*)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karna karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 31 Januari 2025
Yang menyatakan



Widia Afriani
NIM. 19043193

ABSTRAK

Afriani, Widia. (19043193/2019) Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Pembimbing: Salma Taqwa, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Teknik sampel yang digunakan teknik *purposive sampling*, ada 44 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama 3 (tiga) tahun pengamatan total sebanyak 132 sampel. Data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan *software SPSS 30*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak., variabel kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dan variabel intensitas modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, intensitas modal dan penghindaran pajak

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan *support*, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, terkasih dan tersayang terima kasih atas banyak doa, dukungan dan semangat yang diberikan sampai studi ini selesai.
2. Ibu Salma Taqwa, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Charoline Cheisvianny, SE.,M.Ak dan Ibu Dewi Pebriyani, SE.,M.Si selaku Tim Penguji yang telah mengoreksi, memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi kearah yang lebih baik
4. Ibu Dr. Nelvirita, SE.,M.Si.Ak selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
5. Ibu Halmawati, SE.,M.Si dan Bapak Dr. Rino Dwi Putra, SE.,M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik selama masa studi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
6. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE.,M.Sc.,Ph.D Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
7. Bapak Dr. Ir. Krismadinata,ST.,MT selaku Rektor Universitas Negeri Padang
8. Segenap Dosen Pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

9. Untuk sahabat terbaik saya yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga skripsi penulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya segenap bantuan yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT yang membalas budi dan memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu, Aamiin.

Padang, 31 Januari 2025

Widia Afriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Agensi.....	11
2. Penghindaran Pajak	13
a. Pengertian Penghindaran Pajak	13
b. Faktor Yang Dapat Mendorong Penghindaran Pajak	16
c. Pengukuran Penghindaran Pajak	17
3. Pengertian Struktur Kepemilikan	19
a. Jenis Struktur Kepemilikan	20
1) Kepemilikan Manajerial.....	20
2) Kepemilikan Institusional	22
3) Kepemilikan Asing	24
b. Pengukuran Struktur Kepemilikan	25
4. Intensitas Modal	28
a. Pengertian Intensitas Modal.....	28
b. Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Intensitas Modal.....	31
c. Jenis-Jenis Modal	32
d. Pengukuran Intensitas Modal	33

B. Peneliti Terdahulu	33
C. Pengembangan Hipotesis.....	36
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak	36
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak..	38
3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak	40
4. Pengaruh Instensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	31
D. Kerangka Konseptual	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Jenis Dan Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi	44
2. Sampel.....	45
E. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional.....	47
1. Variabel Penelitian.....	47
2. Definisi Variabel Operasional	49
F. Metode Analisis Data	50
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Multikolonearitas	52
c. Uji Heterokedastisitas	52
d. Uji Autokorelasi.....	53
3. Analisis Regresi Linear Berganda	54
G. Uji Hipotesis.....	54
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	55
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	56
H. Koefisien Determinasi (R^2).....	56

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian Perusahaan Industri	58
--	----

B. Deskriptif Hasil Penelitian	60
1. Kepemilikan manajerial (X_1)	60
2. Kepemilikan Institusional (X_2).....	62
3. Kepemilikan Asing (X_3)	64
4. Intensitas Modal (X_4).....	66
5. Penghindaran Pajak (Y)	67
C. Metode Analisis Data	69
1. Analisis Deskriptif	69
2. Uji Asumsi Klasik	71
a. Uji Normalitas	72
b. Uji Multikolonearitas	75
c. Uji Heterokedastisitas	77
d. Uji Autokorelasi.....	78
3. Analisis Regresi Linear berganda.....	79
D. Uji Hipotesis.....	81
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	81
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	84
E. Hasil Uji Koefisien Determinasi	85
F. Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak....	86
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak ..	88
3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak.....	90
4. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pengukuran Penghindaran pajak (<i>Tax avoidance</i>) ...	17
Tabel 2	Hasil Peneliti Terdahulu	34
Tabel 3	Rincian Kriteria Sampel	45
Tabel 4	Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian.....	46
Tabel 5	Pengukuran Variabel.....	49
Tabel 6	Proses Seleksi Sampel.....	59
Tabel 7	Hasil Perhitungan Kepemilikan manajerial.....	60
Tabel 8	Hasil Perhitungan Kepemilikan institusional.....	62
Tabel 9	Hasil Perhitungan Kepemilikan asing.....	64
Tabel 10	Hasil Perhitungan Intensitas modal.....	66
Tabel 11	Hasil Perhitungan ETR.....	68
Tabel 12	Analisis Deskriptif.....	70
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi data....	72
Tabel 14	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi data.....	74
Tabel 15	Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 16	Hasil Uji Durbin Watson.....	78
Tabel 17	Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda.....	79
Tabel 18	Pengujian Hipotesis Uji F.....	82
Tabel 19	Pengujian Hipotesis Uji F.....	84
Tabel 20	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 2	Uji Normalitas P-P Plot Sesudah Transformasi...	75
Gambar 3	Uji Heteroskedastisitas.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Analisis Deskriptif	103
Lampiran 2	Uji Asumsi Klasik.....	104
Lampiran 3	Transformasi Data.....	106
Lampiran 4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	112
Lampiran 5	Pengujian Hipotesis Uji t.....	113
Lampiran 6	Pengujian Hipotesis Uji f.....	114
Lampiran 7	Koefisien Determinasi.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber dana pemerintah yang paling tinggi potensialnya dilihat dari besar penerimaan perpajakan. Dalam melaksanakan perpajakan terdapat perbedaan kepentingan pemerintah sebagai negara dengan wajib pajak yaitu perusahaan. Menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut (Irawan et al., 2020) pajak adalah iuran wajib, berupa uang atau barang, yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum. Negara menginginkan penerimaan pajak yang semaksimal mungkin dari wajib pajak. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Besar kecilnya jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, tergantung laba bersih yang dihasilkan. Sedangkan, pajak bagi perusahaan merupakan kewajiban sebagai bentuk kontribusi terhadap negara tetapi akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Berkurangnya laba bersih perusahaan akan menimbulkan kecenderungan dalam meminimalkan pembayaran pajak. Dalam melakukan kewajiban untuk pembayaran perpajakan dapat diminimalkan dengan berbagai cara, yaitu masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) atau yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*).

Semakin besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan menambah beban pajak perusahaan, yang mana beban pajak yang besar akan mengurangi laba bersih dari perusahaan. Beban pajak yang besar menjadi salah satu faktor pendorong banyak perusahaan melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit dari yang seharusnya. Manajemen pajak dapat dilakukan dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*). Meminimalkan kewajiban perpajakan dikenal dengan istilah lain yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*.

Menurut (Sari & Kinasih, 2021) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajak, tanpa melanggar batas undang-undang yang ada (legal). Menurut (Rohmatika & Amilahaq, 2021) manfaat utama dari penghindaran pajak yaitu meningkatkan efek penghematan pajak pada pengurangan beban pajak untuk meningkatkan arus kas. Dengan meningkatnya arus kas akan memberikan pengaruh positif pada pasar karena beban pajak yang lebih rendah akibat perilaku penghindaran pajak.

Menurut (Irawan et al., 2020) penghindaran pajak dapat diartikan sebagai penggunaan celah hukum perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan

untuk memperoleh keuntungan dengan cara mengurangi pembayaran pajak perusahaan secara signifikan. Menurut (Hama, 2020) *tax avoidance* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam mengurangi atau memperkecil proporsi beban pajak yang dibayarkan dengan tanpa menyalahi undang-undang perpajakan yang berlaku, hal ini dilakukan agar laba bersih yang didapatkan perusahaan meningkat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian (Alkurdi & Mardini, 2020) salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada. Menurut (Alkurdi & Mardini, 2020) struktur kepemilikan memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

Menurut (Sihombing et al., 2020) kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer. Menurut (Bhegawati & Mendra, 2021) semakin besar proporsi kepemilikan manajer di suatu perusahaan, maka pihak manajemen manajer akan berusaha mengoptimalkan kinerjanya demi tercapainya suatu tujuan perusahaan. Menurut (Aprilia & Riharjo, 2022) kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain atau lembaga lain seperti bank, perusahaan

asuransi, dan perusahaan institusi lain. Selanjutnya adalah kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham asing dalam perusahaan.

Menurut (Dwi, 2021) kepemilikan asing adalah persentase saham biasa suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan publik, dan perusahaan berasal luar Indonesia. Penanam modal asing yang membeli saham menjadi bagian dari kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak lebih tinggi ketimbang perusahaan yang beroperasi lintas domestik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yaitu intensitas modal.

Menurut (Sapitri & Hunein, 2022) intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Menurut (Rachmawati & Dimyati, 2021) intensitas modal merupakan perbandingan antara jumlah aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang modalnya besar dan lebih menginvestasikan dalam bentuk aset tetap besar maka akan memunculkan biaya penyusutan yang besar pula sehingga biaya penyusutan tersebut akan mengurangi

penghasilan dan laba kena pajak perusahaan pun akan berkurang. Jadi semakin besar intensitas modal suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat penghindaran pajaknya.

Menteri keuangan Sri Mulyani mengungkapkan banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, perusahaan-perusahaan tersebut mengakui rugi secara berturut turut namun tetap beroperasi bahkan mengembangkan bisnisnya (Wildan, 2021). Pada laporan *tax justice in the time of covid-19* dari *tax justice network* perkiraan rugi yang dialami Indonesia karena penghindaran pajak mencapai us \$ 4,86 miliar per tahun. dari total us\$ 4,86 miliar atau rp68,7 triliun, sebesar us \$ 4,78 miliar atau setara dengan rp 67,6 triliun adalah jumlah kerugian yang disebabkan oleh penghindaran pajak perusahaan di Indonesia.

Kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) pernah terjadi pada beberapa perusahaan. Salah satunya yaitu dugaan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2019. PT. Adaro Energy Tbk dalam menghindari kewajiban membayar pajak perusahaan melakukan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Pada laporan keuangan hasil investigasi yang diterbitkan oleh Global Witness, PT. Adaro Energy Tbk diindikasikan memindahkan pendapatan dan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan atau mengurangi pajak yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah.

Menurut *Global Witness*, kegiatan ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah atau rendah ke anak perusahaan PT. Adaro Energy

Tbk yang berada di Singapura, *Coaltrade Services International* untuk dilakukan penjualan lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan itu, *Global Witness* menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah atau sedikit dari yang seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia. Di samping itu, *Global Witness* juga menunjuk peran negara suaka pajak yang memungkinkan PT. Adaro Energy Tbk mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun (*Sumber: www.tirto.id*).

Terdapat hasil yang berbeda-beda pada beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh (Alianda et al., 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan kepemilikan asing dan manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, *foreign operation* tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Deef et al., 2021) menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020);(Charisma & Dwimulyani, 2019);(Pratomo & Rana, 2021) menemukan hasil negatif signifikan antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak. Tetapi, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jamei, 2017);(Prasetyo & Pramuka, 2018) menemukan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Penelitian (Nurmawan, 2021) menunjukan hasil bahwa kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap

penghindaran pajak. Pengujian hipotesis memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang tinggi cenderung untuk menghindari praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penambahan variabel baru, objek dan tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020) menguji hubungan penghindaran pajak dengan struktur kepemilikan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel baru yaitu intensitas modal. Pada penelitian sebelumnya, objek dan tahun penelitiannya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Yordania pada tahun 2012-2017. Sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 dengan alasan perusahaan pertambangan merupakan salah satu strategis penerimaan negara.

Dalam publikasi terbaru PwC dalam judul *Mine 2021 Great Expectation, Seizing Tomorrow*. Hanya 30 persen dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020. Sementara sisanya, laporan pajaknya belum transparan. Dilansir dari ekonomi.bisnis.com perusahaan pertambangan terdeteksi telah beberapa kali melakukan pelanggaran pajak baik legal maupun ilegal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak” (Studi Empiris Pada Perusahaan**

Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka di rumuskanlah masalah penelitian berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
4. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh:

1. Kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

4. Intensitas modal terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulisan adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dan menambah pengalaman bagi penulis dalam dunia penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman untuk perusahaan tentang praktik penghindaran pajak yang mengakibatkan penurunan penerimaan negara sehingga perusahaan bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak dan tetap dalam batas peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah supaya tidak terjadi penggelapan pajak yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan. selain itu penelitian ini diharapkan dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

3. Bagi pengguna laporan keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai kondisi dan tingkat kualitas dari informasi laporan

keuangan perusahaan yang dilihat dari segi pelaporan keuangan. penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai penghindaran pajak, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kecenderungan efisiensi pajak yang dilakukan masing-masing perusahaan, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi secara tepat.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yaitu suatu hubungan yang terjadi karena adanya kontrak antara pemilik perusahaan (principal) dengan seseorang atau manajer (agent) untuk menjalankan beberapa pekerjaan sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Menurut (Suryani, 2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (stakeholders) yang disebut dengan prinsipal. Munculnya perbedaan kepentingan antara pihak internal dan eksternal sehingga menimbulkan konflik kepentingan.

Menurut (Adi & Suwarti, 2022) hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individual (prinsipal) mempekerjakan seorang individu atau entitas lain (agen) untuk melakukan sejumlah layanan dan mendelegasikan wewenang atau otoritas pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) mengalihkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional (agen) yang lebih ahli dalam menjalankan bisnis perusahaan sehari-hari.

Perusahaan merupakan peran yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka

panjang. Dalam konsep teori agensi, manajemen yang bertindak sebagai agen seharusnya menjunjung tinggi kepentingan para *stakeholders*, namun tidak menutup kemungkinan jika manajemen hanya mementingkan kepentingan sendiri demi memaksimalkan laba.

Dalam penelitian ini hubungan teori agensi dengan penghindaran pajak yaitu dalam teori agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Pihak manajemen menginginkan untuk meningkatkan kompensasi atau bonus yang diterima dengan maksud sebanding dengan kinerja yang dihasilkan, sedangkan pemilik modal menginginkan *return* yang optimal. Adanya perbedaan pemikiran antara manajemen dengan pemilik modal dalam menjalankan perusahaan menyebabkan manajemen tidak bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang tidak lancar dan konflik keagenan (*agency conflict*).

Untuk itu dilakukanlah upaya-upaya untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu dengan melakukan praktik *earnings management* maupun *tax avoidance*. Dilakukan dengan cara-cara yang tergolong legal yaitu dengan meratakan laba atau menekan biaya pajak serendah mungkin (melakukan penghindaran pajak). Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep struktur kepemilikan yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat.

Penerapan struktur kepemilikan berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

2. Penghindaran Pajak

a. Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak ialah perencanaan pajak yang legal untuk mengecilkan pajak yang seharusnya dibayar dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut (Rahayu, 2020) penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah tindakan legal wajib pajak untuk meminimalisasi biaya kepatuhan (*compliance cost*) yang harus dibebankan pada wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Menurut (Selistiaweni et al., 2020) tindakan penghindaran pajak dilakukan dengan cara mencari celah dalam peraturan yang berlaku tanpa melanggar aturan tersebut. Menurut (Muljadi et al., 2022) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak, yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut (Krisyadi & Mulfandi, 2021) penghindaran pajak adalah tindakan manajemen pajak yang boleh dilakukan oleh

perusahaan dan tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak termasuk dalam masalah kompleks dan unik karena satu sisi diperbolehkan, tetapi kehadirannya tidak diinginkan. Menurut (Ayem & Ongirwalu, 2020) penghindaran pajak merupakan salah satu tindakan penghindaran dikenakan beban pajak secara legal (*lawfull*) yang dilakukan suatu perusahaan.

Menurut (Moeljono, 2020) menyatakan bahwa penghindaran pajak sebagai salah satu cara melakukan tindakan untuk membayar beban pajak lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan peraturan yang berlaku dengan mencari kelemahan pada peraturan perpajakan sehingga dalam hukum maupun peraturan dinyatakan bahwa tindakan tersebut tidak melanggar peraturan dan legal. Penghindaran pajak cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan.

Menurut (Mardiasmo, 2020) penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ada. Kegiatan penghindaran pajak ini sebenarnya dilakukan oleh perusahaan bukan untuk menggelapkan pajak, melainkan hanya untuk meminimalisasi beban pembayaran pajak (Fionasari, 2020). Tindakan *tax avoidance* dapat diasumsikan bahwa secara hukum diperbolehkan karena tidak melanggar undang-undang perpajakan (*the letter of law*) namun

tindakan tersebut melenceng, karena tidak mendukung tujuan peraturan dibentuk (Purbowati, 2021).

Menurut (Josafat & Febrianti, 2023) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya yang disengaja oleh wajib pajak untuk menghindari pajak tanpa bertentangan dengan hukum perpajakan yang berlaku. Dengan demikian penghindaran pajak bukan merupakan tindakan yang menentang peraturan perpajakan dan Undang-Undang. Namun, di lain sisi tindakan penghindaran pajak membuat negara rugi jika memicu pada kegiatan yang terlalu memaksa, hal ini dapat menurunkan pendapatan negara (Tambahani et al., 2021).

Usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pada *tax avoidance* perhitungan yang digunakan adalah *effective tax rate* (ETR), yang dimana kas atau uang tunai yang dibayarkan buat beban pajak dibagi dengan keuntungan atau laba sebelum pajak. Semakin kecil kas yang dikeluarkan oleh perusahaan buat beban pajak menunjukkan dimana semakin besar manajemen perusahaan cenderung buat melakukan penghindaran pajak, ETR sebagai proksi dari penghindaran pajak, dan sifatnya berbanding terbalik, jika semakin kecil ETR maka semakin besar tindakan melakukan Penghindaran pajak (Mayasari et al., 2022).

Dari penjelasan mengenai penghindaran pajak diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam mematuhi ketentuan perpajakan. Metode dan teknik dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak tentunya memiliki intensi untuk mengurangi beban pajaknya sehingga dapat meminimalisir beban yang harus ditanggung perusahaan.

Dalam praktik penghindaran pajak wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal sehingga membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Aktivitas dari penghindaran pajak merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam hukum perpajakan.

b. Faktor-Faktor Yang Dapat Mendorong Penghindaran Pajak

Menurut (Rahayu, 2020) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mendorong perusahaan melakukan Penghindaran pajak antara lain sebagai berikut:

1) Jumlah Utang

Jumlah utang yang dimiliki perusahaan pada pihak ketiga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dipengaruhi oleh semakin besarnya beban bunga yang harus dibayar perusahaan kepada kreditur.

2) Tingkat Laba

Pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka perusahaan juga memiliki kewajiban pajaknya yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan lebih cenderung menerapkan upaya Penghindaran pajak, agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan ke kas negara.

c. Pengukuran Penghindaran Pajak

Menurut (Wahyuni & Wahyudi, 2021) adapun rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut penelitian (Stefani & Paramitha, 2022) pengukuran penghindaran pajak juga dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1
Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pengukuran	Cara Perhitungan
<i>GAAP ETR</i>	<i>World wide Total income tax expense</i>
<i>Current ETR</i>	<i>World wide current income tax expense</i>
<i>Long-run cash ETR</i>	<i>World wide cash taxes expense</i>
<i>ETR Differential</i>	<i>Statutory ETR - GAAP ETR</i>
<i>DTAX</i>	<i>Error term from the following regression:</i>

	$ETR \text{ differential} \times \text{Pretax book income} = a + b \times \text{Control} + e$
<i>Total BTD</i>	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE}) / \text{U.S. STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt-1})$
<i>Temporary BTD</i>	$\text{Deferred tax expense} / \text{U.S.STR}$
<i>Abnormal total BTD</i>	$\text{Residual from BTD/TAit} = \beta \text{TAit} + \beta \text{mi} + \text{eit}$
<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN 48</i>
<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>
<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>

Sumber : Hanlon dan Heitzman dalam (Stefani & Paramitha, 2022)

Dalam penelitian ini untuk menghitung penghindaran pajak menggunakan rumus *effective tax rate* (ETR). *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR) dengan menghitung beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR adalah jumlah pajak yang dihitung dengan mengalikan dasar pengenaan pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang belum ditetapkan pemerintah dalam undang-undang perpajakannya. ETR dapat digunakan sebagai indikator untuk perencanaan pajak yang efektif. ETR adalah proksi negatif. ETR tinggi berarti *tax avoidance* rendah, ETR rendah berarti *tax avoidance* tinggi (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Semakin tinggi tingkat persentase *effective tax rate* (ETR), yaitu mendekati tarif penghasilan badan sebesar 22% (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan) mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat Penghindaran pajak perusahaan begitu juga sebaliknya, semakin

rendah tingkat persentase ETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Penghindaran pajak perusahaan.

3. Pengertian Struktur Kepemilikan

Menurut (Nahrowi, 2020) struktur kepemilikan merupakan alat atau ukuran yang dipakai perusahaan untuk mengetahui besaran saham didalam suatu perusahaan, baik kepemilikan saham yang dimiliki pihak internal atau eksternal perusahaan. Menurut (Amalia et al., 2020) struktur kepemilikan perusahaan memiliki faktor yang berpengaruh kepada kinerja perusahaan yang berakibat pada kebijakan dividen nantinya.

Struktur kepemilikan menjelaskan proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan, serta bagaimana tindakan yang dilakukan pemilik saham tersebut. Struktur kepemilikan yang akhirnya dipilih pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial mencerminkan saham yang menjadi milik manajemen baik itu komisaris maupun direksi, yang digambarkan oleh banyaknya saham manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan adalah jumlah saham yang dimiliki orang dalam (*insider* atau manajerial) dengan jumlah saham investor (institusional atau publik). Struktur kepemilikan suatu perusahaan dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang menyebabkan kinerja perusahaan juga berpengaruh untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu membuat nilai perusahaan

bergerak menjadi lebih maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham.

a. Jenis Struktur Kepemilikan

1) Kepemilikan Manajerial

Menurut (Agatha et al., 2020) kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan saham manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari keseluruhan modal yang ada dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Aini & Kartika, 2022).

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Dalam *stakeholder theory*, hubungan pemegang saham dan manajer sama-sama kuat, karena disini manajer selain bertanggung jawab sebagai manajemen perusahaan, ia juga berperan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Apabila kepemilikan saham oleh manajerial rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku oportunistik manajer yang akan meningkat juga.

Dengan adanya kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan stakeholder. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan.

2) Kepemilikan Institusional

Menurut (Gunawan & Wijaya, 2020) kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka akan mengurangi perilaku *oportunisme* (mengambil keuntungan sendiri) manajer dalam melakukan kecurangan yang dapat menyebabkan *agency conflict*. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, bank dan kepemilikan institusi lain.

Besarnya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan dan menyeimbangkan antara manajemen dengan pemegang saham. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan (Astuti, 2021).

Kepemilikan institusional adalah merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur

dengan persentase (Febrianto, 2020) pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Menurut (Febrianto, 2020) kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan.

Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan blockholders pada akhir tahun.

Yang dimaksud institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. pemegang saham blockholders dimasukkan dalam kepemilikan institusional

karena pemegang saham *blockholders* dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5% (Febrianto, 2020).

3) **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing berfokus kepada reputasi negara atau perusahaan pusatnya, sehingga berupaya mengubah perilaku operasi mereka demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan dan Kepemilikan asing dalam perusahaan publik diharapkan dapat mengurangi tindakan agresif pajak. Menurut (Sandri et al., 2021) kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia.

Menurut (Dwi, 2021) kepemilikan asing adalah persentase saham biasa suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan publik, dan perusahaan berasal luar Indonesia. Pada perusahaan dengan saham terkonsentrasi, pemegang saham pengendali memiliki hak suara dan dapat mengambil keputusan serta memiliki akses informasi yang lebih banyak. Kepemilikan asing mengacu pada kepemilikan sebagian aset suatu negara (bisnis, sumber daya alam, properti, obligasi, ekuitas, dll.) oleh individu yang bukan warga negara tersebut atau oleh perusahaan yang kantor pusatnya tidak berada di negara tersebut.

Kepemilikan asing adalah persentase yang berada di dalam laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terjadinya jika pihak investor asing memasuki sebuah perseroan dengan modal yang dimilikinya itu dikarenakan laba yang dihasilkan perseroan sangat positif. Kepemilikan asing menjadi salah satu utama pendukung untuk melakukan *corporate governance*, agar dengan adanya Kepemilikan asing nantinya mampu menaikkan persaingan pasar perseroan di dalam pasar modal (Sugosha & Artini, 2020).

b. Pengukuran Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme GCG untuk mengurangi kemampuan manajemen dalam bertindak *oportunistik*. Pemilik perusahaan adalah pihak yang menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang diberi wewenang untuk mengelola dan mengambil keputusan dalam perusahaan.

Berikut ini pengukuran struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kepemilikan Manajerial

Menurut (Aini & Kartika, 2022), (Febrianto, 2020) kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam

perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri.

Menurut (Febrianto, 2020) Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris Dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
--

Penelitian dikemukakan oleh (Aini & Kartika, 2022) besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan shareholders. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

2) Kepemilikan Institusional

Menurut (Febrianto, 2020) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham.

Menurut (Febrianto, 2020) kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Penelitian dikemukakan oleh (Aini & Kartika, 2022) dalam studinya menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan meskipun secara signifikan hubungan tersebut ditemukan hanya pada investor yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya.

3) Kepemilikan Asing

Menurut (Susadi & Kholmi, 2021) Kepemilikan asing dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Investor Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

Dan untuk meneliti kepemilikan asing peneliti menggunakan rumus ini dengan alasan rumus tersebut menjelaskan ketika proporsi saham yang dimiliki pihak asing semakin besar pada suatu perusahaan, maka semakin besar suara investor asing untuk ikut di dalam penentuan kebijakan perusahaan dan kecenderungan untuk meminimalkan beban pajak akan semakin tinggi.

4. Intensitas Modal

a. Pengertian Intensitas Modal

Intensitas modal sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak karena apabila Intensitas modal perusahaan tinggi maka biaya penyusutan asetnya meningkat dan akan menyebabkan menurunnya keuntungan perusahaan sehingga hutang pajak perusahaan menurun, begitu pun sebaliknya (Nugrahaadi & Rinaldi, 2021). Menurut (Rohmatika & Amilahaq, 2021) intensitas modal merupakan kegiatan investasi dalam bentuk aset tetap atau modal yang dilakukan perusahaan terkait investasi.

Menurut (Syamsuddin & Suryarini, 2019) intensitas modal merupakan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Menurut (Suciarti et al., 2020) intensitas modal merupakan intensitas kepemilikan aset sebuah perusahaan yang digambarkan oleh seberapa besar aset tetap dan persediaan yang diinvestasikan perusahaan tersebut. Menurut (Awaliyah et al., 2021) intensitas modal adalah perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk aset tetap. Semakin banyak aset tetap yang diinvestasikan perusahaan, maka semakin agresif perusahaan tersebut terhadap pajak.

Pemanfaatan pengurangan perpajakan dapat dilakukan perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk aset maupun modal dalam hal depresiasi. Intensitas modal menjadi salah satu

karakteristik perusahaan yang dapat menjadi faktor pertimbangan apakah perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Penggunaan Intensitas modal sebagai salah satu faktor munculnya penghindaran pajak dikarenakan Intensitas modal dari suatu perusahaan diukur dengan membandingkan rasio aset tetap terhadap total aset (Kurniasih, 2022).

Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari penurunan aktiva tetap (dijual) atau peningkatan jumlah aktiva tetap (pembelian). Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa intensitas modal merupakan tindakan perusahaan dimana manajemen menanamkan investasinya pada aset tetap. Intensitas modal juga dapat mencerminkan jumlah modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, jadi Intensitas modal dapat menjadi indikator perusahaan dalam

memperebutkan pasar. Sedangkan alat untuk mengukur Intensitas modal menggunakan rasio intensitas aset tetap.

Intensitas aset tetap merupakan jumlah proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset tetap yang dimiliki. Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan dapat meningkatkan kegiatan produktivitas perusahaan sehingga penghasilan perusahaan juga meningkat. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga laba menjadi turun dan beban pajak perusahaan menjadi turun juga. Jadi dengan tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mendorong perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Intensitas modal dapat dilakukan untuk menghindari perpajakan dikarenakan manajemen suatu perusahaan menggunakan dana menganggur untuk membeli aset tetap. Aset tetap akan mengalami penyusutan pada setiap tahunnya, sehingga akan menimbulkan beban penyusutan yang dapat mengurangi beban perpajakan perusahaan tersebut. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga penghasilan perusahaan juga meningkat. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan

menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga laba menjadi turun dan beban pajak perusahaan menjadi turun juga. Jadi dengan tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat mendorong perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

b. Faktor-Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Intensitas modal

Menurut (Suciarti et al., 2020) beberapa faktor-faktor dalam pengambilan keputusan Intensitas modal diantaranya sebagai berikut:

1) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur aset

Perusahaan yang aktिवanya sesuai dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan sebagai jaminan.

3) Kondisi pasar

Kondisi pada pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan jangka pendek dan sangat memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

4) Kondisi internal perusahaan

Internal dari sebuah perusahaan sangat mempengaruhi Intensitas modal yang ditargetkannya.

5) Fleksibilitas keuangan

Mempertahankan fleksibilitas keuangan jika dalam operasional ini berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai, hal ini sangat jelas bergantung pada peramalan kebutuhan dana perusahaan, ramalan kondisi pasar modal, keyakinan manajemen dan akibat dari kekurangan modal.

c. Jenis-Jenis Modal

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut (Rinjaya, 2020) jenis-jenis modal sebagai berikut :

1) Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan tersebut. Modal itu merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali, modal asing terbagi atas golongan, sebagai berikut:

- a. Hutang jangka pendek
- b. Hutang jangka menengah

c. Hutang jangka panjang

2) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan juga tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas. Modal sendiri merupakan modal yang dihasilkan atau dibentuk di dalam perusahaan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

d. Pengukuran Intensitas Modal

Menurut (Ayustina & Safi'i, 2023) intensitas modal menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Dalam penelitian ini Intensitas modal diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Menurut (Ayustina & Safi'i, 2023) intensitas modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan dengan jumlah aset yang memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena jumlah beban depresiasi yang harus ditanggung oleh perusahaan akan semakin meningkat sehubungan dengan jumlah aset yang besar.

B. Peneliti Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya atau terdahulu sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi

dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Berikut ini adalah tabel hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penghindaran pajak.

Tabel 2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	(Putri & Lawita, 2020)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran pajak Di Indonesia Pada Bursa Efek Indonesia runtun waktu Tahun tahun 2013-2017	• Struktur kepemilikan • Penghindaran pajak	• Intensitas modal	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap Penghindaran pajak.
2.	(Alkurdi & Mardini, 2020)	The impact of ownership structure and the board of directors composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan	• ownership structure • tax avoidance	• Intensitas modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak. Sedangkan Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak.
3.	(Jusman & Nosita, 2020)	Pengaruh <i>profitabilitas, Leverage, capital intensity, sales growth</i> dan ukuran perusahaan terhadap Penghindaran pajak	• Tax avoidance • Intensitas modal	• <i>Leverage</i> • <i>Sales growth</i> • Ukuran perusahaan • Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>profitabilitas, ukuran perusahaan</i> tidak berpengaruh, <i>leverage</i> dan Intensitas modal berpengaruh positif dan <i>sales growth</i> negatif terhadap Penghindaran pajak
4.	(Nurmawati, 2020)	Pengaruh struktur	• Kepemilikan	• Intensitas	Hasil penelitian ini

	an, 2021)	kepemilikan terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2016-2019	asing, • Kepemilikan institusional, dan • Kepemilikan manajerial	modal	menunjukkan bahwa Kepemilikan asing, Kepemilikan institusional, dan Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak.
5.	(Nurmawan & Nuritomo, 2022)	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap Penghindaran pajak	• Kepemilikan asing dan • Kepemilikan manajerial • Penghindaran pajak • Kepemilikan institusional	• Intensitas modal	Hasil Penelitian ini menunjukkan Kepemilikan asing dan Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak sedangkan Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak.
6.	(Rozan et al., 2023)	Struktur Kepemilikan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran pajak	• Kepemilikan manajerial, • Kepemilikan institusional, • Capital Intensity • Penghindaran pajak.	• Kepemilikan asing	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, dan Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.
7.	(Ghina, 2023)	Pengaruh Kepemilikan institusional, intensitas Modal, perputaran persediaan terhadap Penghindaran pajak (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan	• Kepemilikan institusional, • Intensitas modal, • perputaran persediaan • Penghindaran pajak	• Kepemilikan manajerial • Kepemilikan asing	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak, Intensitas modal tidak berpengaruh tidak berpengaruh terhadap

		Minuman yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2018-2021)			Penghindaran pajak, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.
9.	(Wongsin hirun et al., 2024)	Pengaruh Intensitas modal, Leverage, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance	• Intensitas modal	• Leverage • Manajemen Laba • Ukuran Perusahaan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Intensitas modal berpengaruh negatif. leverage, manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak
10.	(Najihah et al., 2024)	The Role of Ownership Structure on Corporate Tax avoidance: Evidence from Manufacturing Company in Indonesia	• The Role of Ownership • Structure on Corporate	• Intensitas modal	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional dan Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki dan bisa di kontrol oleh manajemen yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial di suatu perusahaan maka semakin giat pihak manajemen bekerja lebih baik untuk kepentingan pemegang saham, karena jika ada kesalahan maka pihak manajemen pula yang mendapat konsekuensinya. Sehingga, seorang manajer yang memiliki sejumlah besar saham di

sebuah perusahaan cenderung lebih jarang terlibat dalam kasus penghindaran pajak.

Kepemilikan manajerial meliputi kepemilikan saham oleh pihak manajemen, seperti pejabat perusahaan, para direksi, pemegang saham utama dan semua pihak yang mempunyai informasi dari dalam perusahaan atas operasi perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan secara langsung dari keputusan yang diambil, manajer juga yang menanggung resiko bila pengambilan keputusan salah atau tidak tepat. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial, maka manajemen cenderung menghindari usaha yang berisiko seperti Penghindaran pajak.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) disebabkan karena semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak Menurut (Nurmawan & Nuritomo, 2022) hasil penelitian dengan arah yang negatif menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jumlah kepemilikan manajerial kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin rendah. Ini disebabkan karena kepemilikan saham oleh manajerial akan lebih mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak ingin perusahaan terkena kasus perpajakan dan sadar untuk melakukan kewajiban perusahaan dengan membayar pajak.

Dalam penelitian (Putri & Lawita, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu meningkatkan pengawasan yang optimal sehingga mampu mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan kebijakan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Cabello et al., 2019) yang menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial, maka manajemen cenderung menghindari usaha yang berisiko seperti penghindaran pajak.

Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara yang dapat mengurangi konflik agensi. Dengan adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan mengambil keputusan secara baik dan tepat. Kepemilikan institusional memegang peran penting dalam sistem tata kelola perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor

luar negeri, atau bank kecuali kepemilikan individual. Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder (investor dengan posisi kepemilikan saham paling sedikit 5%). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan mampu menciptakan kontrol yang lebih baik. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan efektivitas monitoring kinerja manajemen.

Menurut (Nurmawan & Nuritomo, 2022) hasil penelitian kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), artinya semakin besar saham kepemilikan institusional, maka semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih ketat, manajemen akan lebih berfokus pada kinerja perusahaan dan menghindari tindakan yang mementingkan diri sendiri.

Dalam penelitian (Tingting Ying, Brian Wright, 2017) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran pajak. Hasil temuannya menyatakan bahwa perusahaan dengan persentase pemegang saham institusional yang tinggi cenderung menghindari tindakan penghindaran pajak. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020)

dan (Pratomo & Rana, 2021) yang menjelaskan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing karena warga negara asing tersebut menanamkan modalnya pada perusahaan dalam negeri. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak asing maka semakin besar pula suara investor asing tersebut untuk ikut dalam penentuan kebijakan perusahaan. Investor yang menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan investasinya.

Besarnya modal yang dimiliki pihak asing maka akan semakin mempengaruhi kebijakan suatu perusahaan. Suatu perusahaan memiliki tingkat kepemilikan asing yang tinggi, penentuan kebijakan suatu perusahaan dari pihak asing yang mengarah kepada meminimalkan beban tanggungan pajak juga akan semakin tinggi.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuannya menyatakan besarnya suara investor

asing dalam penentuan kebijakan perusahaan akan semakin besar akan melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

4. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal adalah aktivitas investasi dimana pada pelaksanaannya dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dibandingkan dengan perusahaan lain, perusahaan dengan modal yang intensif memiliki peluang lebih besar untuk strategi penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan dimana manajer untuk memenuhi kepentingan individu dalam mencapai kompensasi kinerja yang maksimal, manajer melakukan pengurangan beban pajak perusahaan agar mendapatkan laba yang tinggi.

Penelitian (Dharma & Noviari, 2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Intensitas modal (*capital intensity*) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Temuannya menyatakan semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, semakin besar praktik penghindaran pajak perusahaan. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan akan

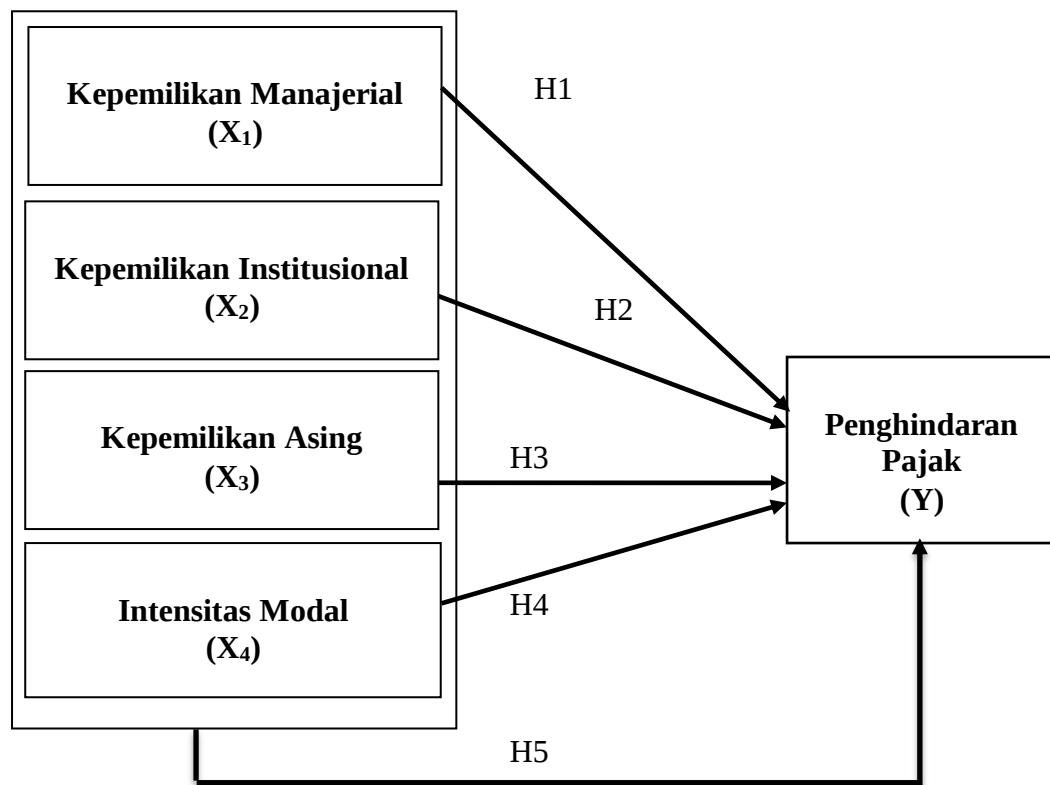
semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Khoirunnisa Heriana, Putri, et al, 2023) dan (Kasim & Saad, 2019) yang menyatakan bahwa Intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

D. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Creswell, 2023) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk membuktikan sebuah teori dengan cara mengukur beberapa variabel yang digunakan. Pengukuran variabel ini kemudian dianalisis menggunakan statistika dan memiliki data berupa angka. Hasil yang didapatkan berupa data yang biasanya digambarkan menggunakan tabel, grafik, dan lainnya. Tujuan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk membuktikan dan mengembangkan teori serta hipotesis-hipotesis yang berkaitan terhadap sebuah objek atau fenomena yang sedang terjadi.

Pada dasarnya penelitian ini menjelaskan pengaruh besar variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) terhadap variabel terikat yaitu penghindaran pajak (Y) studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut (Saputro et al., 2021) data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik. Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder yaitu

sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Peneliti proposal ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, dan literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memperoleh data yang jelas dan akurat dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data menggunakan metode-metode atau catatan laporan tertulis dari peristiwa dimasa lalu objek suatu penelitian. Data diperoleh dengan cara menyalin data atau informasi terkait dengan data data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dari IDX dan website masing-masing perusahaan yang berupa data kuantitatif atau laporan keuangan perusahaan nantinya akan diambil elemen-elemen tertentu yang akan digunakan. Dalam penelitian ini data yang peneliti butuhkan yaitu data angka yang yang bisa peneliti ambil dari laporan keuangan atau laporan tahunan Di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut (Sugiyono, 2021) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 43 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Teknik sampel yang akan digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut (Margono & Gantino, 2021) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu dan memiliki keterkaitan yang erat terhadap populasi yang dibutuhkan.

Kriteria yang ditetapkan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 3
Rincian Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.	63
2.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, mengalami kerugian dari Tahun 2021-2023.	(16)
3.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan	(3)

secara lengkap dari Tahun 2021-2023.

Total Sampel Penelitian Yang Diteliti	44
Total (44 x 3)	132

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel 3 terdapat rincian dari setiap kriteria sampel yang peneliti teliti diantaranya perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ada sebanyak 63 perusahaan, perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian ada sebanyak 16 perusahaan, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap dari Tahun 2021-2023 sebanyak 3 perusahaan. Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa data perusahaan pertambangan yang akan peneliti olah adalah perusahaan pertambangan yang mengalami laba sebanyak 44 perusahaan, yang terdiri dari 132 laporan keuangan.

Tabel 4
Perusahaan Yang Menjadi Objek Penelitian
Tahun 2021-2023

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk
3	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
4	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
5	ARCI	PT. Archi Indonesia Tbk
6	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
7	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
8	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastructure Tbk
9	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
10	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk
11	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
12	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
13	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
14	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
15	DOID	PT. Delta Dunia Propertindo Tbk

16	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
17	ELSA	PT. Elnusa Tbk
18	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
19	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk
20	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
21	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
22	IATA	PT. MNC Energy Investments Tbk.
23	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
24	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
25	INDY	PT. Indika Energy Tbk
26	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
27	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
28	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
29	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk
30	MDKA	T. Merdeka Copper Gold Tbk
31	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
32	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
33	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
34	POWR	PT. Cikarang Litrindo Tbk
35	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
36	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
37	PTRO	PT. Petrosea Tbk
38	RUIS	PT. Radiant utama Interinsco Tbk
39	SGER	PT. Sumber Global Energy
40	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
41	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
42	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
43	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
44	UNTR	PT. United Tractors Tbk

Sumber : Data Diolah

E. Variabel penelitian dan Definisi Variabel Operasional

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator dan jenis dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penguraian variabel dari kasus penelitian yang dilakukan yaitu:

a. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut (Sugiyono, 2021) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y).

Menurut (Sari & Kinasih, 2021) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajak, tanpa melanggar batas undang-undang yang ada (legal).

b. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut (Sugiyono, 2021) variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan intensitas modal.

1) Kepemilikan manajerial

Menurut (Agatha et al., 2020) kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan.

2) Kepemilikan institusional

Menurut (Gunawan & Wijaya, 2020) kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan.

3) Kepemilikan asing

Menurut (Sandri et al., 2021) kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia.

4) Intensitas modal

Menurut (Sapitri & Hunein, 2022) intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva.

2. Definisi Variabel Operasional

Tabel 5
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Satuan
Kepemilikan manajerial (X ₁)	Kepemilikan Manajerial = <u>Jumlah Saham Direksi, Komisaris Dan Manajer</u>	%
	Jumlah Saham Beredar	
Kepemilikan asing (X ₃)	Menurut (Febrianto, 2020) Kepemilikan Asing = <u>Jumlah Saham Yang Dimiliki Investor Asing</u>	%
	Total Saham Yang Beredar	
Intensitas modal (X ₄)	Menurut (Susadi & Kholmi, 2021) Intensitas Modal = $\frac{\text{Total aset tetap}}{\text{total aset}}$	%
	Menurut (Ayustina & Safi'i, 2023) Etr = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	
Penghindaran pajak (Y)	Menurut (Wahyuni & Wahyudi, 2021)	%

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data kuantitatif merupakan metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan permasalahan. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) terhadap penghindaran pajak (Y) studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2022) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Analisis regresi yang dilakukan dengan metode *ordinary least square* (OLS) harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yang terdiri

uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2021) pengujian normalitas dilakukan untuk menguji keseragaman *varians* yang mendukung setiap variabel penelitian, dalam melakukan hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Menurut (Sugiyono, 2021) dua metode yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas dilakukan yaitu menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test* dan P-P Plot. Syarat pengujian normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* ditentukan nilai *asyp. Sig >alpha* 0,05. Jika nilai signifikansi >0,005 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi <0,005 maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dengan P-P Plot. bisa dilanjutkan apabila seluruh item variabel penelitian berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikorelasi dari nilai VIF (*variance inflation factor*) atau tolerance value memiliki syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas,
- b. Jika Nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED

dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*studentized*.

Menurut (Ghozali, 2021) Dasar yang digunakan untuk menganalisis hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik yang ada membentuk suatu pola tertentu teratur seperti gelombang, melebar kemudian, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada Tahun waktu t dengan kesalahan pengganggu pada Tahun waktu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Batas nilai dari metode Durbin – Watson adalah sebagai berikut:

Kriteria Autokorelasi		
Hipotesis Nol	Keterangan	Ketentuan
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < Cl$
Tidak ada auto korelasi positif	<i>No Decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada auto korelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada auto korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada auto korelasi	Tidak Ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2021)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2021) analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Penghindaran pajak
- X₁ = Kepemilikan manajerial
- X₂ = Kepemilikan institusional
- X₃ = Kepemilikan asing
- X₄ = Intensitas modal
- b₁-b₄ = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- e = *error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Y

4. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2022) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dilakukan dengan cara Uji signifikan (pengaruh nyata) variabel

independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dilakukan dengan cara uji parsial atau uji t (t-test) dan uji F (F-Test).

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2021) pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individu (parsial) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian individual ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5% atau melihat *value* masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang dibuat telah signifikan atau tidak signifikan. Untuk menentukan nilai df pada uji-t digunakan rumus $df = n - k$. Uji t bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri mempunyai pengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $|t \text{ hitung}| > |t \text{ tabel}|$ dan nilai signifikannya $< 0,05$ artinya ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika $|t \text{ hitung}| < |t \text{ tabel}|$ dan nilai signifikannya $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Sugiyono, 2021) uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual. Jika signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Untuk menentukan nilai df pada uji F digunakan rumus $df = n - k - 1$.

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai $| F \text{ hitung } | > | F \text{ tabel } |$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ artinya ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan terhadap Y.
- b) Jika nilai $| F \text{ hitung } | < | F \text{ tabel } |$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan terhadap Y.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2021) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengevaluasi regresi terbaik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat, dan teknik analisa data untuk koefisien determinasi yang peneliti gunakan adalah adjusted R^2 dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel independen.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian Perusahaan Industri

pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, pertambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pascatambang. Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara (UU No. 4/2009) adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Pertambangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan penggalian ke dalam tanah (bumi) untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang. Perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari lima sub yaitu sub tambang batu bara, sub minyak mentah dan gas alam, sub tambang logam dan mineral, sub tanah/ galian batu dan sub pertambangan lainnya.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang kemudian dianalisis. Berdasarkan data yang dianalisis akan menghasilkan informasi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) terhadap penghindaran

pajak (Y) pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023. Sumber data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari masing-masing variabel penelitian didapat melalui web www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com dan www.sahamok.com.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan tersebut tampak dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.	63
2.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, mengalami kerugian dari Tahun 2021-2023.	(16)
3.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap dari Tahun 2021-2023.	(3)
Total Sampel Penelitian Yang Diteliti		44
Total (44 x 3)		132

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 6 dapat dilihat perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 63 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* yakni penarikan sampel dengan pertimbangan kriteria yang ditetapkan peneliti. Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian ada sebanyak 16 perusahaan, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap dari Tahun 2021-2023 sebanyak 3 perusahaan.

Objek penelitian adalah sebanyak 44 perusahaan dengan total laporan keuangan perusahaan adalah 132. Kriteria yang digunakan dalam penelitian

ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari keseluruhan modal yang ada dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.

Tabel dibawah ini dapat memberikan gambaran kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial (X_1)
Tahun 2021-2023
Setelah Transformasi Data

NO	KODE SAHAM	KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
		2021	2022	2023
1	ABMM	0,055	0,055	0,732
2	ADMR	0,000	0,000	0,915
3	ADRO	0,352	0,351	0,663
4	ANTM	0,000	0,000	0,806
5	ARCI	0,000	0,000	0,955
6	ARII	0,470	0,425	0,564
7	BESS	0,000	0,000	0,936
8	BIPI	0,000	0,032	0,480
9	BRMS	0,000	0,000	0,448
10	BRPT	0,841	0,844	0,118
11	BSSR	0,045	0,000	0,707
12	BUMI	0,255	0,000	0,000
13	BYAN	0,784	0,820	0,316
14	CITA	0,045	0,045	0,778

15	DOID	0,055	0,063	0,255
16	DSSA	0,000	0,000	0,774
17	ELSA	0,000	0,000	0,715
18	ENRG	0,000	0,000	0,758
19	ESSA	0,285	0,361	0,444
20	GEMS	0,000	0,000	0,900
21	HRUM	0,000	0,000	0,894
22	IATA	0,000	0,000	0,664
23	IFSH	0,000	0,000	0,894
24	INCO	0,000	0,000	0,447
25	INDY	0,055	0,055	0,827
26	ITMG	0,032	0,032	0,130
27	KKGI	0,045	0,063	0,517
28	MBAP	0,055	0,055	0,949
29	MCOL	0,126	0,130	0,944
30	MDKA	0,308	0,283	0,603
31	MEDC	0,084	0,084	0,855
32	MITI	0,226	0,235	0,893
33	MYOH	0,377	0,377	0,375
34	POWR	0,118	0,118	0,915
35	PTBA	0,000	0,000	0,812
36	PTIS	0,032	0,032	0,000
37	PTRO	0,387	0,000	0,937
38	RUIS	0,524	0,524	0,475
39	SGER	0,251	0,251	0,708
40	SMGR	0,000	0,000	0,716
41	SMMT	0,055	0,000	0,990
42	TCPI	0,000	0,000	0,894
43	TOBA	0,000	0,000	0,383
44	UNTR	0,000	0,000	0,771

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2021 kepemilikan manajerial memiliki rata-rata sebesar 0,1332 atau sekitar 13,32% dari total kepemilikan saham seluruhnya. Pada tahun 2022 kepemilikan manajerial memiliki rata-rata sebesar 0,1189 atau sekitar 11,89% dari total

kepemilikan saham seluruhnya. Dan pada tahun 2023 kepemilikan majaerial memiliki rata –rata sebesar 0,6558 atau sekitar 65,58% dari total saham seluruhnya.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan persentase saham yang dimiliki institusi yaitu perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lainnya yang bentuknya perusahaan.

Tabel dibawah ini dapat memberikan gambaran kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional (X₂)
Tahun 2021-2023
Setelah Transformasi Data

NO	KODE SAHAM	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL		
		2021	2022	2023
1	ABMM	0,732	0,732	0,732
2	ADMR	0,915	0,915	0,915
3	ADRO	0,663	0,663	0,663
4	ANTM	0,806	0,806	0,806
5	ARCI	0,955	0,955	0,955
6	ARII	0,590	0,564	0,564
7	BESS	0,889	0,938	0,936
8	BIPI	0,578	0,486	0,480
9	BRMS	0,479	0,448	0,448
10	BRPT	0,122	0,126	0,118
11	BSSR	0,707	0,707	0,707
12	BUMI	0,000	0,000	0,000
13	BYAN	0,316	0,316	0,316
14	CITA	0,778	0,778	0,778
15	DOID	0,255	0,255	0,255
16	DSSA	0,774	0,774	0,774
17	ELSA	0,715	0,715	0,715

18	ENRG	0,716	0,732	0,758
19	ESSA	0,481	0,481	0,444
20	GEMS	0,000	0,548	0,900
21	HRUM	0,894	0,894	0,894
22	IATA	0,276	0,664	0,664
23	IFSH	0,894	0,894	0,894
24	INCO	0,447	0,447	0,447
25	INDY	0,827	0,812	0,827
26	ITMG	0,130	0,130	0,130
27	KKGI	0,505	0,505	0,517
28	MBAP	0,775	0,949	0,949
29	MCOL	0,944	0,944	0,944
30	MDKA	0,610	0,600	0,603
31	MEDC	0,855	0,870	0,855
32	MITI	0,878	0,885	0,893
33	MYOH	0,375	0,375	0,375
34	POWR	0,915	0,915	0,915
35	PTBA	0,812	0,812	0,812
36	PTIS	0,000	0,000	0,000
37	PTRO	0,835	0,948	0,937
38	RUIS	0,475	0,475	0,475
39	SGER	0,738	0,743	0,708
40	SMGR	0,714	0,716	0,716
41	SMMT	0,915	0,915	0,990
42	TCPI	0,894	0,894	0,894
43	TOBA	0,453	0,397	0,383
44	UNTR	0,771	0,771	0,771

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2021 kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 0,6227 atau sekitar 62,27% dari total kepemilikan saham seluruhnya. Pada tahun 2022 kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 0,6475 atau sekitar 64,75 % dari total kepemilikan saham seluruhnya. Dan pada tahun 2023 kepemilikan

institusional memiliki rata –rata sebesar 0,6558 atau sekitar 65,58% dari total saham seluruhnya.

3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing berfokus kepada reputasi negara atau perusahaan pusatnya, sehingga berupaya mengubah perilaku operasi mereka demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan dan Kepemilikan asing dalam perusahaan publik diharapkan dapat mengurangi tindakan agresif pajak.

Tabel dibawah ini dapat memberikan gambaran kepemilikan asing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Tabel 9
Hasil Perhitungan Kepemilikan Asing (X₃)
Tahun 2021-2023
Setelah Transformasi Data

NO	KODE SAHAM	KEPEMILIKAN ASING		
		2021	2022	2023
1	ABMM	0,505	0,505	0,505
2	ADMR	0,000	0,000	0,000
3	ADRO	0,000	0,000	0,000
4	ANTM	0,346	0,359	0,375
5	ARCI	0,000	0,000	0,000
6	ARII	0,311	0,297	0,297
7	BESS	0,000	0,000	0,000
8	BIPI	0,226	0,000	0,358
9	BRMS	0,770	0,762	0,762
10	BRPT	0,000	0,000	0,000
11	BSSR	0,597	0,597	0,597
12	BUMI	0,447	0,803	0,803
13	BYAN	0,000	0,000	0,000
14	CITA	0,563	0,563	0,563
15	DOID	0,738	0,726	0,726
16	DSSA	0,000	0,000	0,000
17	ELSA	0,000	0,000	0,000
18	ENRG	0,322	0,366	0,362
19	ESSA	0,506	0,506	0,495

20	GEMS	0,962	0,791	0,265
21	HRUM	0,167	0,179	0,200
22	IATA	0,272	0,000	0,000
23	IFSH	0,000	0,000	0,000
24	INCO	0,771	0,771	0,771
25	INDY	0,241	0,241	0,316
26	ITMG	0,807	0,807	0,807
27	KKGI	0,627	0,620	0,637
28	MBAP	0,548	0,000	0,000
29	MCOL	0,000	0,000	0,000
30	MDKA	0,504	0,532	0,532
31	MEDC	0,464	0,464	0,464
32	MITI	0,141	0,118	0,118
33	MYOH	0,768	0,768	0,768
34	POWR	0,000	0,000	0,000
35	PTBA	0,318	0,339	0,339
36	PTIS	0,904	0,904	0,904
37	PTRO	0,000	0,000	0,000
38	RUIS	0,399	0,402	0,400
39	SGER	0,000	0,000	0,000
40	SMGR	0,000	0,000	0,000
41	SMMT	0,000	0,000	0,000
42	TCPI	0,000	0,000	0,000
43	TOBA	0,787	0,786	0,784
44	UNTR	0,000	0,000	0,000

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kepemilikan asing memiliki nilai berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2021 kepemilikan asing memiliki rata-rata sebesar 0,3184 atau sekitar 31,84% dari total kepemilikan saham seluruhnya. Pada tahun 2022 kepemilikan asing memiliki rata-rata sebesar 0,3001 atau sekitar 30,01 % dari total kepemilikan saham seluruhnya. Dan pada tahun 2023 kepemilikan asing memiliki rata –rata sebesar 0,2988 atau sekitar 29,88% dari total saham seluruhnya

4. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan tindakan perusahaan dimana manajemen menanamkan investasinya pada aset tetap. Intensitas modal juga dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, jadi Intensitas modal dapat menjadi indikator perusahaan dalam memperebutkan pasar.

Tabel dibawah ini dapat memberikan gambaran intensitas modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Tabel 10
Hasil Perhitungan Intensitas Modal (X_4)
Tahun 2021-2023
Setelah Transformasi Data

NO	KODE SAHAM	INTENSITAS MODAL		
		2021	2022	2023
1	ABMM	0,581	0,535	0,580
2	ADMR	0,655	0,564	0,569
3	ADRO	0,429	0,367	0,410
4	ANTM	0,716	0,700	0,615
5	ARCI	0,465	0,446	0,445
6	ARII	0,447	0,402	0,374
7	BESS	0,819	0,831	0,846
8	BIPI	0,341	0,342	0,361
9	BRMS	0,377	0,402	0,423
10	BRPT	0,541	0,555	0,540
11	BSSR	0,374	0,420	0,420
12	BUMI	0,164	0,200	0,228
13	BYAN	0,417	0,378	0,457
14	CITA	0,385	0,339	0,310
15	DOID	0,720	0,709	0,616
16	DSSA	0,373	0,487	0,424
17	ELSA	0,500	0,440	0,444
18	ENRG	0,045	0,063	0,063
19	ESSA	0,843	0,797	0,841
20	GEMS	0,308	0,265	0,281
21	HRUM	0,259	0,202	0,322

22	IATA	0,666	0,442	0,378
23	IFSH	0,597	0,583	0,583
24	INCO	0,784	0,764	0,761
25	INDY	0,255	0,247	0,315
26	ITMG	0,315	0,239	0,277
27	KKGI	0,391	0,321	0,342
28	MBAP	0,272	0,224	0,243
29	MCOL	0,511	0,525	0,528
30	MDKA	0,483	0,558	0,597
31	MEDC	0,095	0,205	0,202
32	MITI	0,683	0,554	0,538
33	MYOH	0,404	0,373	0,499
34	POWR	0,761	0,754	0,749
35	PTBA	0,480	0,430	0,470
36	PTIS	0,871	0,865	0,812
37	PTRO	0,656	0,624	0,563
38	RUIS	0,581	0,522	0,453
39	SGER	0,138	0,077	0,161
40	SMGR	0,849	0,835	0,833
41	SMMT	0,110	0,110	0,122
42	TCPI	0,832	0,835	0,865
43	TOBA	0,176	0,167	0,182
44	UNTR	0,427	0,411	0,484

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa intensitas modal memiliki nilai berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2021 intensitas modal memiliki rata-rata sebesar 0,4794 atau sekitar 47,94%. Pada tahun 2022 intensitas modal memiliki rata-rata sebesar 0,457 atau sekitar 45,7 %. Dan pada tahun 2023 intensitas modal memiliki rata –rata sebesar 0,4665 atau sekitar 46,65%.

5. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan

pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan.

Tabel dibawah ini dapat memberikan gambaran pembayaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Tabel 11
Hasil Perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR)
Tahun 2021-2023
Setelah Transformasi Data

NO	KODE SAHAM	PENGHINDARAN PAJAK		
		2021	2022	2023
1	ABMM	0,499	0,463	0,394
2	ADMR	0,473	0,483	0,467
3	ADRO	0,555	0,607	0,438
4	ANTM	0,623	0,517	0,449
5	ARCI	0,600	0,701	0,692
6	ARII	0,911	0,268	0,879
7	BESS	0,164	0,219	0,141
8	BIPI	0,486	0,459	0,814
9	BRMS	0,652	0,762	0,295
10	BRPT	0,620	0,891	0,744
11	BSSR	0,472	0,472	0,514
12	BUMI	0,483	0,409	0,778
13	BYAN	0,471	0,468	0,465
14	CITA	0,389	0,295	0,272
15	DOID	0,982	0,540	0,636
16	DSSA	0,549	0,298	0,517
17	ELSA	0,727	0,473	0,471
18	ENRG	0,834	0,725	0,572
19	ESSA	0,650	0,447	0,494
20	GEMS	0,363	0,355	0,475
21	HRUM	0,477	0,453	0,506
22	IATA	0,679	0,276	0,270
23	IFSH	0,470	0,469	0,502
24	INCO	0,499	0,522	0,471
25	INDY	0,766	0,703	0,606
26	ITMG	0,485	0,473	0,473

27	KKGI	0,567	0,572	0,561
28	MBAP	0,469	0,471	0,542
29	MCOL	0,468	0,467	0,452
30	MDKA	0,641	0,528	0,736
31	MEDC	0,909	0,697	0,683
32	MITI	0,292	0,293	0,283
33	MYOH	0,470	0,496	0,427
34	POWR	0,505	0,590	0,560
35	PTBA	0,473	0,459	0,477
36	PTIS	0,279	0,259	0,259
37	PTRO	0,423	0,423	0,474
38	RUIS	0,662	0,694	0,743
39	SGER	0,502	0,458	0,436
40	SMGR	0,634	0,492	0,552
41	SMMT	0,176	0,361	0,293
42	TCPI	0,288	0,311	0,274
43	TOBA	0,375	0,425	0,604
44	UNTR	0,516	0,468	0,479

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penghindaran pajak yang diproksikan ETR memiliki nilai berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2021 ETR memiliki rata-rata sebesar 0,5347 atau sekitar 53,47%. Pada tahun 2022 ETR memiliki rata-rata sebesar 0,4820 atau sekitar 48,2 %. Dan pada tahun 2023 ETR memiliki rata –rata sebesar 0,5038 atau sekitar 50,38%.

C. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian data lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4)

terhadap penghindaran pajak (Y) pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

Pada penelitian ini terdapat 44 perusahaan pertambangan dengan 132 laporan keuangan selama tahun penelitian 2021-2023. Untuk lebih jelasnya, berikut akan data laporan keuangan perusahaan industri pertambangan. Statistik deskriptif menjelaskan skala data laporan keuangan yang diukur dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum maksimum, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 12
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	132	,000	,844	,12140	,203677
KI	132	,000	,990	,64213	,272583
KA	132	,000	,962	,30582	,313596
IM	132	,045	,871	,46764	,215490
PP	132	,141	,982	,50692	,162875
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30.0

Dari tabel 12 dapat disimpulkan penelitian deskriptif jumlah responden (n) adalah 132 laporan keuangan. Dengan masing nilai dari variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) terhadap penghindaran pajak (Y).

Untuk variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,844, nilai terendah sebesar 0,000 dengan nilai rata-rata

sebesar 0,12140 serta standar deviasi 0,203677. Untuk variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,990, nilai terendah sebesar 0,000 dengan nilai rata-rata sebesar 0,64213 serta standar deviasi 0,272583. Untuk variabel kepemilikan asing (KA) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,962, nilai terendah sebesar 0,000 dengan nilai rata-rata sebesar 0,30582 serta standar deviasi 0,313596. Untuk variabel intensitas modal (IM) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,871 nilai terendah sebesar 0,045 dengan nilai rata-rata sebesar 0,46764 serta standar deviasi 0,215490. Untuk variabel penghindaran pajak (PP) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,982, nilai terendah sebesar 0,141 dengan nilai rata-rata sebesar 0,50692 serta standar deviasi 0,162875.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis untuk pertanyaan penelitian. Dalam melakukan analisis ini dilakukan teknik *moderated regression analysis* dengan menggunakan bantuan aplikasi. Kegiatan perhitungan dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik SPSS Versi 30.0. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, Uji asumsi klasik tersebut secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi Data)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16931045
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negatif	-,071
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<,001
	99%	
	Lower Bound	,000
	Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30.0

Berdasarkan tabel 13 *kolmogorov smirnov* diatas menunjukan tingkat signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,001 \leq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Dari tabel diatas disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) tidak memenuhi kriteria untuk uji normalitas. Maka penelitian ini tidak dapat diteliti lebih lanjut.

Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat
Substantial positive skewness	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
Severe positive skewness bentuk L	1/x atau inverse
Moderate negative skewness	SQRT(k - x)
Substantial negative skewness	LG10(k - x)
Severe negative skewness bentuk J	1/(k - x)

Sumber: Ghozali (2021)

Menurut (Ghozali, 2021) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data harus diketahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate positive skewness*, *substantial positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L dan sebagainya. Sebelum melakukan transformasi data, peneliti terlebih dahulu melihat variabel apakah (variabel independen atau variabel dependen) yang tidak berdistribusi normal di dalam penelitian ini kemudian selanjutnya dengan melihat bentuk dari grafik histogramnya untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan.

Diketahui, variabel yang tidak berdistribusi normal yaitu variabel kepemilikan manajerial (X1) dan variabel *tax avoidance* (Y) dengan bentuk grafik histogramnya yaitu *moderate positive skewness*. Maka dari itu transformasi bentuk akar kuadrat (SQRT) dapat lebih efektif dilakukan.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk akar kuadrat (SQRT):

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			132
Normal	Mean		,0000000
Parameters ^b	Std. Deviation		,15536699
Most Extreme	Absolute		,076
Differences	Positive		,076
	Negatif		-,042
Test Statistic			,076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,062
Monte Carlo	Sig.		,065
Sig. (2-tailed) ^d	99%	Lower Bound	,058
	Confidence	Upper Bound	,071
	Interval		

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method is based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

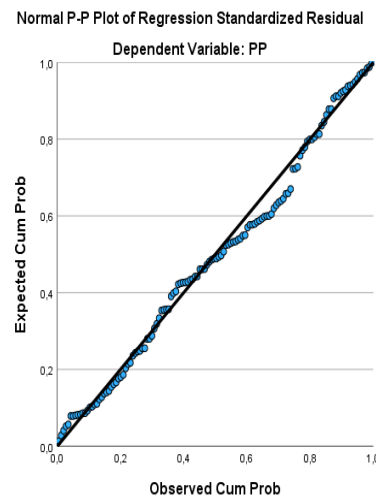
Sumber : Data diolah dengan SPSS 30.0

Berdasarkan tabel 14 di atas setelah dilakukan transformasi data di dapatkan nilai *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,062 \geq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) terhadap penghindaran pajak (Y)

memenuhi kriteria untuk uji normalitas. Maka penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

Gambar 2
P-P Plot (Sesudah Transformasi Data)



Sumber : Data diolah dengan SPSS 30.0

Berdasarkan gambar 4.1 diatas grafik normal plot diatas dapat dilihat titik-titik dan tidak melenceng ke kiri ke kanan, melainkan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi normal. Dari kurva di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) menyebar di sekitar diagram dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga penelitian ini memenuhi uji normalitas. Penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 15
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	,664	1,506
KI	,399	2,504
KA	,444	2,254
IM	,985	1,015

a. Dependent Variable: PP

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30.0

Dari tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan Nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu nilai tolerance dari variabel kepemilikan manajerial (X_1) adalah 0,664, sedangkan nilai VIF adalah 1,506, nilai tolerance dari variabel kepemilikan institusional (X_2) adalah 0,399 sedangkan nilai VIF 2,504, nilai tolerance dari variabel kepemilikan asing (X_3) adalah 0.444 sedangkan nilai VIF 2,254 dan nilai tolerance dari variabel intensitas modal (IM) (X_4) adalah 0,985 sedangkan nilai VIF 1,015.

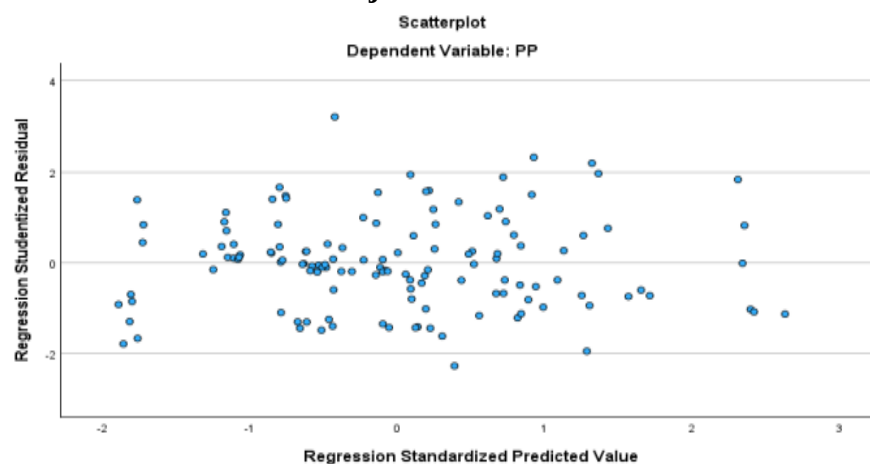
Dalam penelitian ini hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel independen dalam regresi, karena nilai VIF variabel kepemilikan manajerial (KM) (X_1), kepemilikan institusional (KI) (X_2), kepemilikan asing (KA) (X_3) dan

intensitas modal (IM) (X_4) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 disimpulkan penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan Sumbu X adalah Residual (Y diprediksi $-Y$ sesungguhnya) yang terletak di Studentize.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu (Y), tidak berkumpul di suatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM)

(X₁), kepemilikan institusional (KI) (X₂), kepemilikan asing (KA) (X₃) dan intensitas modal (IM) (X₄) dapat digunakan untuk variabel penghindaran pajak (Y).

d. Uji Autokorelasi

Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Batas nilai dari metode Durbin – Watson adalah :

Kriteria Autokorelasi		
Hipotesis Nol	Keterangan	Ketentuan
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada auto korelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada auto korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada auto korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada auto korelasi	Tidak Ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2021)

Tabel 16
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,300 ^a	,090	2,071

a. Predictors: (Constant), IM, KI, KM, KA

b. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Berdasarkan Tabel 16 diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson yang di dapat sebesar 2,071. Dengan $n = 132$, $k=4$ dengan taraf 5% maka nilai $d_L = 1,654$, $d_U = 1,779$, sehingga $(4 - d_U) = (4 - 1,779) = 2,221$ dapat disimpulkan $d_U < d < 4 - d_U$ $1,779 < 2,071 < 2,221$, maka ini berarti variabel dependen Penghindaran pajak (Y) tidak terjadi autokorelasi atau tidak berhubungan dengan dirinya sendiri artinya

nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai itu sendiri, atau nilai Tahun sebelumnya. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linear berganda

Tabel 17
Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	,551	,083	
KM	,174	,083	,217
KI	-,022	,080	-,037
KA	,039	,066	,075
IM	-,136	,064	-,179

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Berdasarkan tabel 17 diatas, ada pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial (KM) (X_1), kepemilikan institusional (KI) (X_2), kepemilikan asing (KA) (X_3) dan intensitas modal (IM) (X_4) terhadap ETR (Y) maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

Dalam penelitian ini Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda yang digunakan yaitu tabel 4.18.

$$Y = 0,551 + 0,174(X_1) - 0,022(X_2) + 0,039(X_3) - 0,136(X_4) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,551 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) adalah bernilai nol maka ETR bernilai 0,551.

- b. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X_1) adalah positif sebesar 0,174 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan variabel kepemilikan manajerial (X_1) sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan ETR sebesar 0,174 dengan asumsi variabel kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) bernilai tetap.
- c. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X_2) adalah negatif sebesar -0,222 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional (X_2) sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan ETR sebesar 0,222 dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial (X_1) kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) bernilai tetap.
- d. Koefisien regresi variabel kepemilikan asing (X_3) adalah positif sebesar 0,039 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan variabel kepemilikan asing (X_3) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan ETR sebesar 0,039 dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan intensitas modal (X_4) bernilai tetap.
- e. Koefisien regresi variabel intensitas modal (X_4) adalah negatif sebesar -0,136 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan variabel intensitas modal (X_4) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan ETR sebesar 0,136 dengan asumsi variabel kepemilikan

manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) bernilai tetap.

D. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

ETR sebagai proksi dari variabel penghindaran pajak mempunyai nilai yang berbanding terbalik dengan penghindaran pajak, dimana nilai ETR yang rendah menunjukkan tingginya tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu cara membaca arah pada penelitian ini dengan dibalik, apabila nilai koefisien regresi yang dihasilkan negatif berarti menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap ETR dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya apabila nilai koefisien regresi yang dihasilkan positif berarti menunjukkan arah pengaruh positif terhadap ETR dan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

ETR ialah jumlah pajak yang dihitung dengan mengalikan dasar pengenaan pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang belum ditetapkan pemerintah dalam undang-undang perpajakannya. ETR dapat digunakan sebagai indikator untuk perencanaan pajak yang efektif.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Pengujian Hipotesis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,551	,083		6,607	<,001
	KM	,174	,083	,217	2,091	,039
	KI	-,022	,080	-,037	-,274	,784
	KA	,039	,066	,075	,587	,558
	IM	-,136	,064	-,179	-2,102	,038
a. Dependent Variable: PP						

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Dari tabel 18 diatas dapat dilihat pengaruh antara variabel independen kepemilikan manajerial (KM) (X_1), kepemilikan institusional (KI) (X_2), kepemilikan asing (KA) (X_3) dan intensitas modal (IM) (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

Hipotesis diterima jika Jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ dan $\alpha < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$ dan $\alpha > 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t tabel dalam penelitian ini memakai rumus ($df = n - k$).

Dari data peneliti diketahui nilai ($df = 132 - 4 = 128$), dalam t tabel nilai 128 = 1,978.

a. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Dalam penelitian ini disimpulkan nilai t_{tabel} sebesar 1,978. Untuk variabel kepemilikan manajerial (X_1) disimpulkan nilai t_{hitung} adalah positif sebesar $2,091 \geq 1,978$ dan nilai signifikan $0,039 < 0,05$, menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. ETR sebagai proksi dari penghindaran pajak bersifat berbanding terbalik. Jadi penelitian ini menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini **diterima**.

b. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Dalam penelitian ini disimpulkan nilai t_{tabel} sebesar 1,978. Untuk variabel kepemilikan institusional (X_2) disimpulkan nilai t_{hitung} adalah negatif sebesar $-0,274 \leq 1,978$ dan nilai signifikan $0,784 > 0,05$. Penelitian ini membuktikan variabel kepemilikan institusional (X_2) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y). Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H2 **ditolak**.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Dalam penelitian ini disimpulkan nilai t_{tabel} sebesar 1,978. Untuk variabel kepemilikan asing (X_3) disimpulkan nilai t_{hitung} adalah positif $0,587 \leq 1,978$ dan nilai signifikan $0,558 > 0,05$. Penelitian ini membuktikan variabel kepemilikan asing (X_3) tidak berpengaruh

terhadap penghindaran pajak (Y). Jadi hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian sehingga H3 **ditolak**.

d. Pengujian hipotesis keempat (H4)

Dalam penelitian ini disimpulkan nilai t_{tabel} sebesar 1,978. Untuk variabel intensitas modal (X_4) disimpulkan nilai t_{hitung} adalah negatif sebesar $-2,102 \geq 1,978$ dan nilai signifikan $0,038 < 0,05$. Penelitian ini membuktikan variabel intensitas modal (X_4) berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak bersifat berbanding terbalik dari nilai ETR. Jadi intensitas modal (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), dan hipotesis keempat (H4) **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Untuk menentukan nilai df pada uji F digunakan rumus $df = n - k - 1$. Dari data peneliti diketahui nilai $(df = 132 - 4 - 1 = 127)$ dalam F tabel nilai $127 = 2,440$.

Tabel 19
Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,313	4	,078	3,143	,017 ^b
Residual	3,162	127	,025		
Total	3,475	131			

-
- a. Dependent Variable: PP
 b. Predictors: (Constant), IM, KI, KM, KA
-

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Dari tabel 19 diatas dapat dilihat pengaruh antara variabel independen kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu ETR. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel.

Hipotesis diterima jika Jika $|F_{hitung}| \geq F_{tabel}$ dan $\alpha < 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas dan variabel terikat secara simultan terhadap Y . Jika $|F_{hitung}| \leq F_{tabel}$ dan $\alpha > 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel bebas dan variabel terikat secara simultan terhadap Y .

Dalam penelitian ini disimpulkan nilai F_{tabel} sebesar 2.440. Dapat disimpulkan untuk variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) secara simultan nilai F_{hitung} $3,143 \geq 2,440$ dan nilai signifikan $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap ETR (Y).

E. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel

dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu terhadap penghindaran pajak (Y).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 variabel bebas dan satu variabel terikat, dan teknik analisa data untuk koefisien determinasi yang peneliti gunakan adalah nilai Adjusted R Square dan nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel independen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,300 ^a	,090	,061
a. Predictors: (Constant), IM, KI, KM, KA			
b. Dependent Variable: PP			

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Dari tabel 20 diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,061 atau sebesar 6,1%, hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan intensitas modal, terhadap penghindaran pajak hanya sebesar 6,1%, sedangkan sisanya 93,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Seperti variabel likuiditas, *corporate social responsibility*, *preferensi risiko eksekutif*.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan variabel kepemilikan manajerial (X_1) berpengaruh positif secara

signifikan terhadap ETR. Nilai t_{hitung} adalah $2,091 > 1,978$ dan nilai signifikan $0,039 < 0,05$. ETR sebagai proksi dari penghindaran pajak bersifat berbanding terbalik. jadi penelitian ini menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) **diterima**.

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Menurut (Nurmawan & Nuritomo, 2022) semakin besar kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan maka semakin kecil praktik penghindaran pajak yang akan dilaksanakan perusahaan. Penghindaran pajak bisa menimbulkan dampak negatif pada reputasi perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi nilai saham yang dimiliki oleh manajer

Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan semakin giat bekerja dalam mewujudkan kepentingan para pemegang saham yang juga melibatkan dirinya serta mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin dengan cara mengawasi kegiatan perusahaan dengan ketat karena manajer akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambilnya, sehingga kerugian yang timbul dari pengambilan keputusan yang salah, manajer yang sekaligus pemegang saham akan menanggung konsekuensinya. Dengan demikian, manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan terkait pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri & Lawita, 2020) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu meningkatkan pengawasan yang optimal sehingga mampu mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan kebijakan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Cabello et al., 2019) dan (Alkurdi & Mardini, 2020) yang menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial, maka manajemen cenderung menghindari usaha yang berisiko seperti penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meila, 2020) dan (Utami, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Penelitian (Meliani & Lesmana, 2022) memaparkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan variabel kepemilikan institusional (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ETR. Nilai t_{hitung} adalah $-0,274 \leq 1,978$ dan nilai signifikan $0,784 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) **ditolak**.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang besar dan kecil belum mampu untuk

mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mematuhi peraturan perpajakan. Dengan begitu, perusahaan akan menghindari perilaku yang menyimpang dari ketentuan pajak yang sesuai di negeri ini (Ruddian, 2017:14).

Namun, kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan belum tentu mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas oportunistiknya dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini bisa saja terjadi karena kepemilikan institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris karena itu merupakan bagian dari tugas mereka untuk memaksimalkan laba dimana bisa saja terjadi penghindaran pajak di dalam tugas mereka tersebut, sehingga ada tidaknya kepemilikan institusional tetap saja penghindaran terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Resti Yulistia et al., 2020) hasil penelitian menunjukan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020) dan (Pratomo & Rana, 2021) yang menjelaskan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan variabel kepemilikan asing (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ETR. Nilai t_{hitung} adalah $0,587 < 1,978$ dan nilai signifikan $0,558 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**.

Kepemilikan asing yang tinggi cenderung tidak terlibat dalam praktik penghindaran pajak, terlepas dari jumlah kepemilikan asing yang tinggi atau rendahnya dikarenakan investor asing dalam suatu perusahaan hanya tertarik pada tingkat pengembalian saham yang mereka tanamkan pada perusahaan tersebut. Fokus penanaman modal asing yang hanya pada pengembalian saham mereka menyebabkan pihak asing tidak mencampuri bagaimana manajemen menjalankan perusahaan dalam mendapatkan laba. Karena pemegang saham asing menginginkan keputusan yang diambil perusahaan tidak merugikan pihak lain, terutama pemerintah dengan meminimalkan tanggungan pajaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Fauziati, 2021) dengan hasil kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuannya menyatakan besarnya suara investor asing dalam penentuan kebijakan perusahaan akan semakin besar akan melakukan praktik penghindaran pajak.

4. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan variabel intensitas modal (X_4) berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Nilai t_{hitung} adalah $-2,102 > 1,978$ dan nilai signifikan $0,038 < 0,05$, dikarenakan dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak bersifat berbanding terbalik. Disimpulkan intensitas modal (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (Y). Dan hipotesis keempat (H_4) **diterima**.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis berbeda-beda. Sebagian besar aset tetap akan mengalami penyusutan yang dapat dijadikan biaya yang mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga semakin besar biaya penyusutan, semakin rendah pajak yang harus dibayar perusahaan (Ifani & Kuntadi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi capital intensity suatu perusahaan, semakin besar biaya penyusutan aset tetap, yang dapat meningkatkan tingkat penghindaran pajak perusahaan (Prayitno et al., 2023). Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan atau yang lebih dikenal dengan biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan.

Aset tetap yang mengalami penyusutan menandakan bahwa perusahaan dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat

pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan, hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang lebih menekankan Intensitas modal atau cenderung memilih lebih banyak berinvestasi pada aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jusman & Nosita, 2020) dan (Kasim & Saad, 2019) yang menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Yanti, 2021) dan (Yasmin & Andini, 2024) hasil menunjukkan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran pajak, Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**. Hal ini menunjukkan tingginya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat menurunkan penghindaran pajak perusahaan
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak akan mengakibatkan praktik penghindaran pajak perusahaan
3. Kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) **ditolak**. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan tidak mengakibatkan praktik penghindaran pajak perusahaan.
4. Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat (H4) **diterima**. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai aset tetap dalam suatu perusahaan akan menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya untuk mengukur pengaruh kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan asing (X_3) dan intensitas modal (X_4), sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai kebijakan dividen, oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menambah variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y).
2. Baik investor maupun kreditor harus mempertimbangkan dalam bekerja sama dengan suatu perusahaan. Investor dan kreditor harus menganalisis apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau bahkan akan mengalami kepailitan. Sebagai pihak luar dari organisasi perusahaan hendaknya investor dan kreditor memperhatikan tindakan manajemen untuk mengatasi kondisi buruk perusahaan dengan meninjau ulang langkah – langkah konkrit yang dilakukan perusahaan sehingga investor dan kreditor tidak akan rugi di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 585–596.
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan manajerial, institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan food and beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811.
- Aini, H., & Kartika, A. (2022). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73.
- Alianda, I., Andreas, A., Nasrizal, N., & Al Azhar, L. (2021). Pengaruh kepemilikan asing, foreign operation dan manajemen laba riil terhadap penghindaran pajak. *The Journal of Taxation: Tax Center*, 2(1), 94–115.
- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812.
- Amalia, T. C., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Kebijakan Dividen (Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia). *Among Makarti*, 13(1).
- Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Astuti, R. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Tahun 2017-2019)*. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222–1227.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh adopsi IFRS, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 360–376.
- Ayustina, A., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Bisnis*

Dan Ekonomi Indonesia (JABEI), 2(1), 141–149.

- Cabello, O. G., Gaio, L. E., & Watrin, C. (2019). Tax avoidance in management-owned firms: evidence from Brazil. *International Journal of Managerial Finance*, 15(4), 580–592. <https://doi.org/10.1108/IJMF-04-2018-0117>
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap tindakan penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–32.
- Creswell, J. W. (2023). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Edisi Ke-3. Edisi Indonesia, Cetakan II. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.*
- Deef, A. T., Alrawashdeh, B., & Al-fawaerh, N. (2021). The impact of foreign ownership and managerial ownership on tax avoidance: empirical evidence from Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(2), 1–13.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 529–556.
- DWI, W. (2021). *pengaruh pajak dan kepemilikan asing terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Febrianto, N. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019)*. Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Jakarta.
- Fionasari, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28–40.
- Fitri, W. Y., & Fauziati, P. (2021). Pengaruh transfer pricing dan kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak dengan pengungkapan corporate social responbility (csr) sebagai variabel moderasi. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 19(1).
- Ghina, A. P. (2023). *pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal, perputaran persediaan terhadap penghindaran pajak (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2018-2021)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. 107.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial,

- kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718–1727.
- Ifani, R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 345–364.
- Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, M. (2020). The impact of transfer pricing and earning management on tax avoidance. *Talent Development & Excellence*, 12(3), 3203–3216.
- Jamei, R. (2017). Tax avoidance and corporate governance mechanisms: Evidence from Tehran stock exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 638–644.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, 3 *J. Fin. Econ*, 305, 308.
- Josafat, R., & Febrianti, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(3), 27–36.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh corporate governance, capital intensity dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697–704.
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Corporations in Malaysia. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(2), 74–81. <https://doi.org/10.18488/journal.74.2019.62.74.81>
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1162–1173.
- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). The influence of firm size, leverage, profitability, and dividend policy on firm value of companies in indonesia stock exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61.
- Mayasari, M., Yulianto, K. I., & Nur, S. D. (2022). Corporate Governance, Profitability Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(1), 17–24.
- Meila, K. D. (2020). Pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak dengan transaksi hubungan istimewa sebagai variabel intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 19(1), 110–125.

- Meliani, C. N., & Lesmana, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(3), 1–15.
- Muljadi, C., Hastuti, M. E., & Hananto, H. (2022). Tax amnesty, corporate social responsibility, good corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik (JIPAK)*, 17(2), 303–320.
- Nahrowi, M. I. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Publik Terhadap Return Saham (pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018)*. IAIN KUDUS.
- Najihah, N., Winarsih, W., & Mutaharoh, M. (2024). The Role of Ownership Structure on Corporate Tax Avoidance: Evidence from Manufacturing Company in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 1097–1110.
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 221–225.
- Nurmawan, M. (2021). *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2016-2019*. Universitas atma jaya yogyakarta.
- Nurmawan, M., & Nuritomo, N. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5–11.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2).
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103.
- Prayitno, Y., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2023). The Effect Of Capital Structure, Capital Intensity And Sales Growth On Tax Avoidance With Institutional Ownership As Moderation (Case Study of Food and Beverage Companies for the 2016-2021 Period). *Review of Business Strategy*, 1(1), 63–81.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (penghindaran pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59–73.

- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 1–11.
- Rachmawati, L., & Dimiyati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 263–290.
- Resti Yulistia, M., Minovia, A. F., & Anison, F. P. (2020). Ownership structure, political connection and tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(12), 497–512.
- Rinjaya, T. (2020). Pengaruh modal sendiri modal pinjaman lama usaha dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Tegal. *Pengaruh Modal Sendiri Modal Pinjaman Lama Usaha Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal*.
- Rohmatika, A., & Amilahaq, F. (2021). Is Corporate Social Responsibility Able to Mediate Increased Tax Avoidance? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 346–365.
- Rozan, N., Arieftiara, D., & Hindria, R. (2023). Struktur Kepemilikan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1), 10–22.
- Sandri, A. B., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678.
- Sapitri, D., & Hunein, H. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan SubProperty dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 978–985.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51–61.
- Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin, S. (2020). Pengaruh kepemilikan keluarga, financial distress dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 751–763.
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Auran, D. A. (2020).

- Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(2), 59–68.
- Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4), 226–246.
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The effect of leverage, capital intensity and deferred tax expense on tax avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2).
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugosha, M. J., & Artini, L. G. S. (2020). The role of profitability in mediating company ownership structure and size of firm value in the pharmaceutical industry on the Indonesia stock exchange. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 104–115.
- Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan SubMakanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *EProceedings of Management*, 7(2).
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138.
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2019). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 180–194.
- Tambahani, G. D., Sumual, T. E. M., & Kewo, C. (2021). Pengaruh perencanaan pajak (tax planning) dan penghindaran pajak (tax avoidance) terhadap nilai perusahaan: Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 142–154.
- Tingting Ying, Brian Wright, W. H. (2017). *Ownership Structure and Tax Aggressiveness of Chinese Listed Companies Article information :*
- Utami, A. A. Y. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4288–4302.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403.

- Wildan. (2021). *pengaruh corporate governance terhadap prnghindaran pajak perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2019*.
- Wongsinhirun, N., Chatjuthamard, P., Chintrakarn, P., & Jiraporn, P. (2024). Tax avoidance, managerial ownership, and agency conflicts. *Finance Research Letters*, 61, 104937.
- Yanti, D. (2021). *Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Tahun 2016-2018/Diana Yanti/34169083/Pembimbing: Hanif Ismail*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif (Sebelum Transformasi Data)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial	132	,000	,712	,05591	,148249
Kepemilikan institusional	132	,000	,981	,48608	,295214
Kepemilikan asing	132	,000	,925	,19112	,246757
Intensitas modal	132	,002	,758	,26477	,214721
Penghindaran pajak	132	,020	,965	,28330	,180072
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30.0

Analisis Deskriptif (Setelah Transformasi Data)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	132	,000	,844	,12140	,203677
KI	132	,000	,990	,64213	,272583
KA	132	,000	,962	,30582	,313596
IM	132	,045	,871	,46764	,215490
PP	132	,141	,982	,50692	,162875
Valid N (listwise)	132				

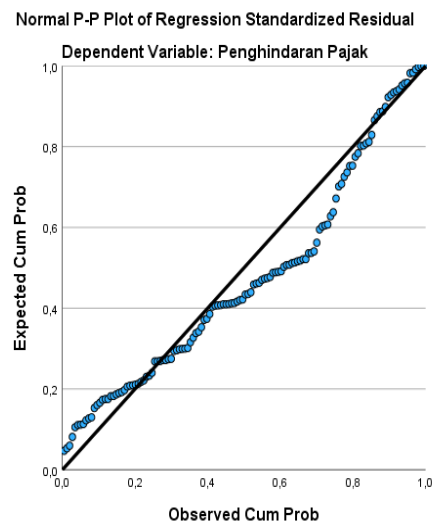
Sumber : Data diolah dengan SPSS 30.0

Lampiran 2: Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

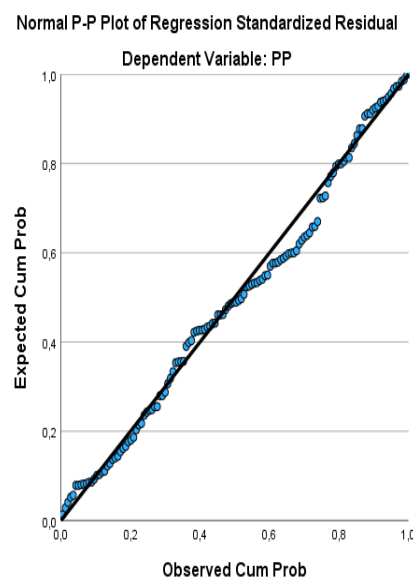
Metode P-P Plot

P-P Plot (Sebelum Transformasi Data)



Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

P-P Plot (Sesudah Transformasi Data)



Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Kolmogorov Smirnov**Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi Data)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,16931045
Most Extreme Differences	Absolute		,156
	Positive		,156
	Negative		-,071
Test Statistic			,156
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0**Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi Data)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,15536699
Most Extreme Differences	Absolute		,076
	Positive		,076
	Negative		-,042
Test Statistic			,076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,062
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,065
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,058
		Upper Bound	,071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

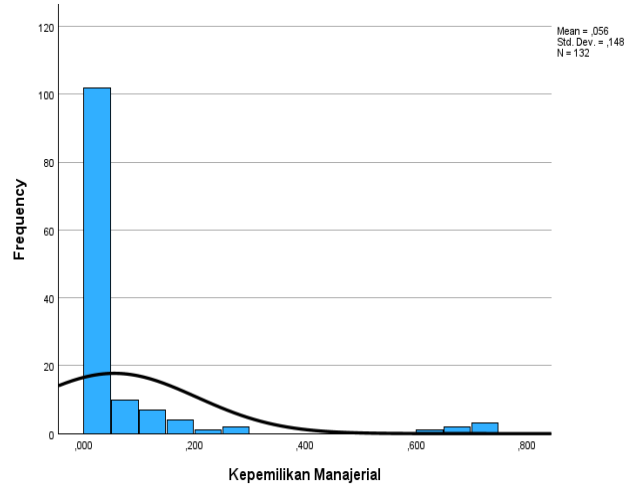
d. Lilliefors' method is based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

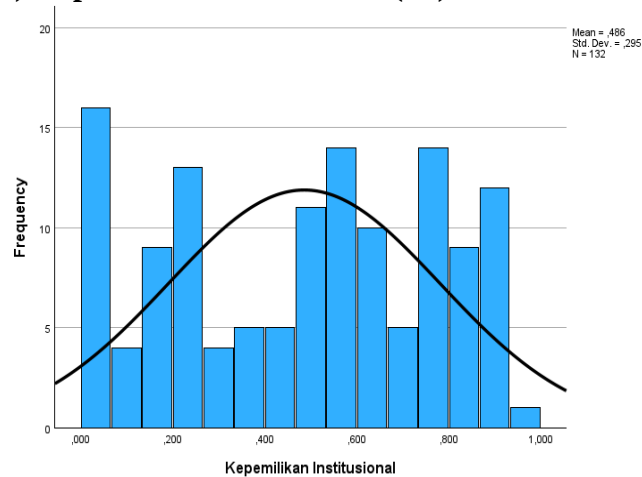
Lampiran 3 Transformasi Data

❖ SEBELUM TRANSFORMASI DATA

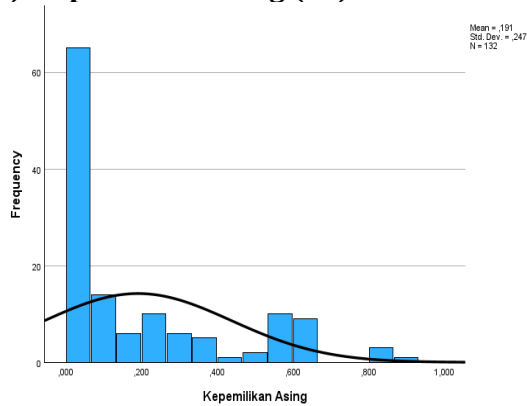
a) Kepemilikan manajerial (X_1)



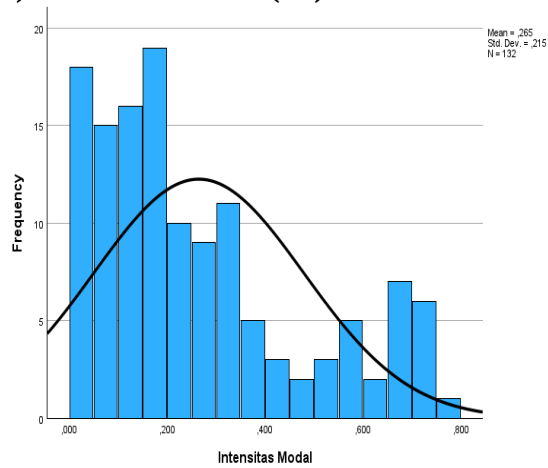
b) Kepemilikan institusional (X_2)



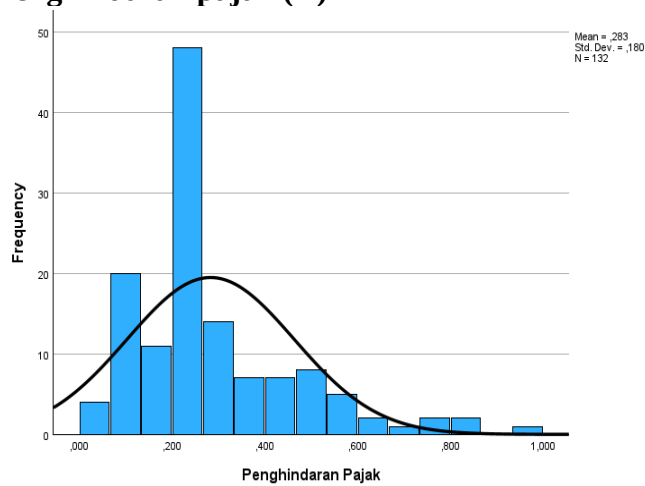
c) Kepemilikan asing (X_3)



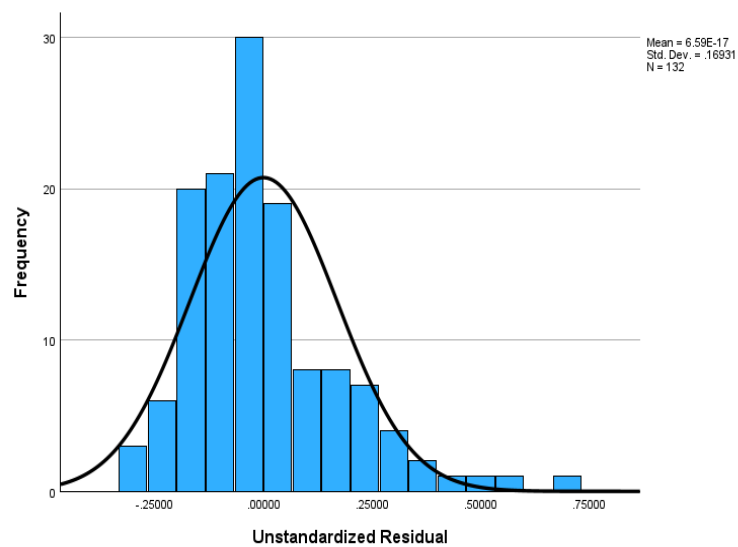
d) Intensitas modal (X_4)



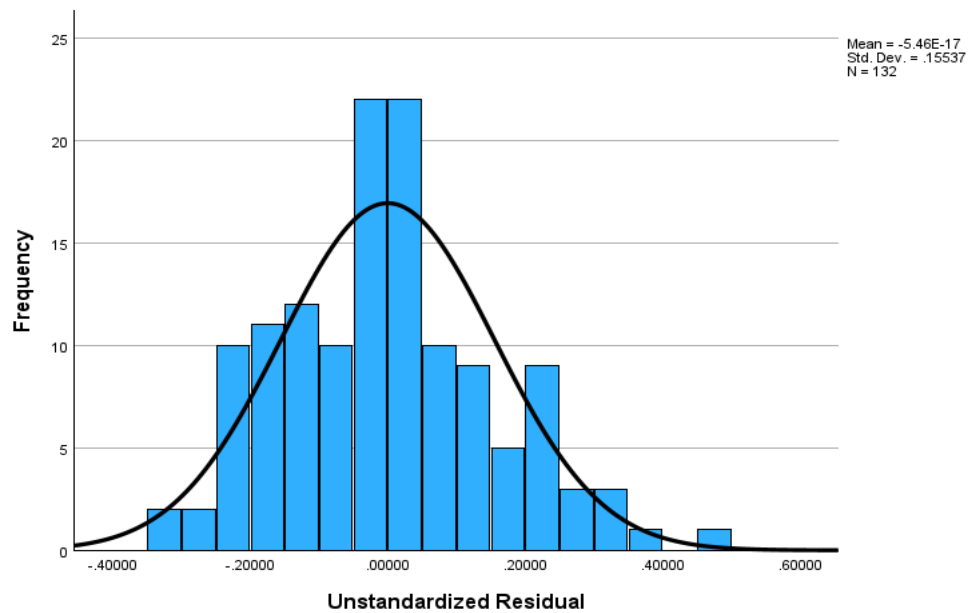
❖ Penghindaran pajak (Y)



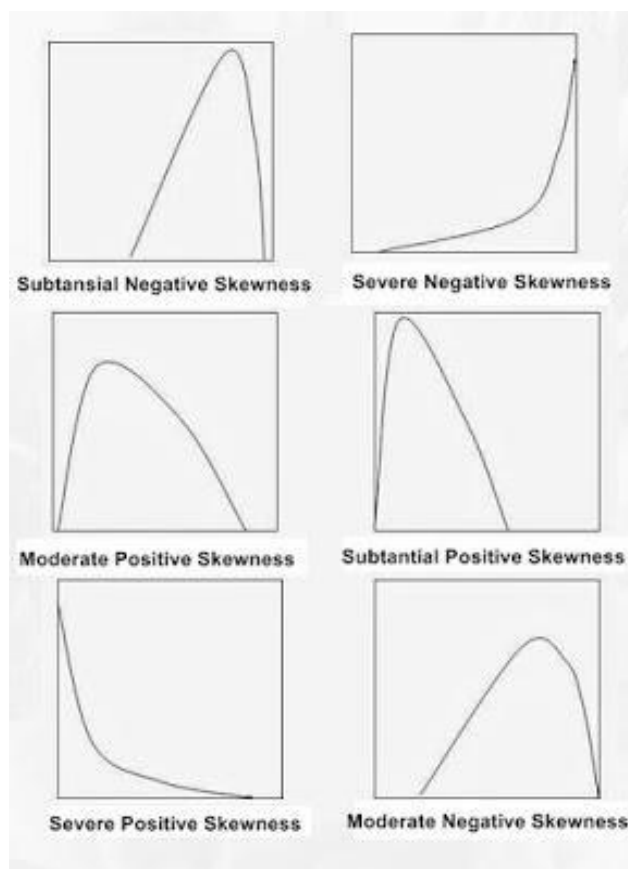
SEBELUM TRANSFORMASI



SETELAH TRANSFORMASI



Bentuk Kurva Transformasi Data



B. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas (Sebelum Transformasi Data) Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Tolerance
1 (Constant)		
Kepemilikan manajerial	,516	1,940
Kepemilikan institusional	,288	3,473
Kepemilikan asing	,328	3,048
Intensitas modal	,999	1,001

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Hasil Uji Multikolinearitas (Setelah Transformasi Data) Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Tolerance
1 (Constant)		
KM	,664	1,506
KI	,399	2,504
KA	,444	2,254
IM	,985	1,015

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

C. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Durbin Watson (Sebelum Transformasi Data)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,341 ^a	,116	1,981

a. Predictors: (Constant), Intensitas modal, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Kepemilikan asing

b. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Hasil Uji Durbin Watson (Setelah Transformasi Data)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,300 ^a	,090	2,071

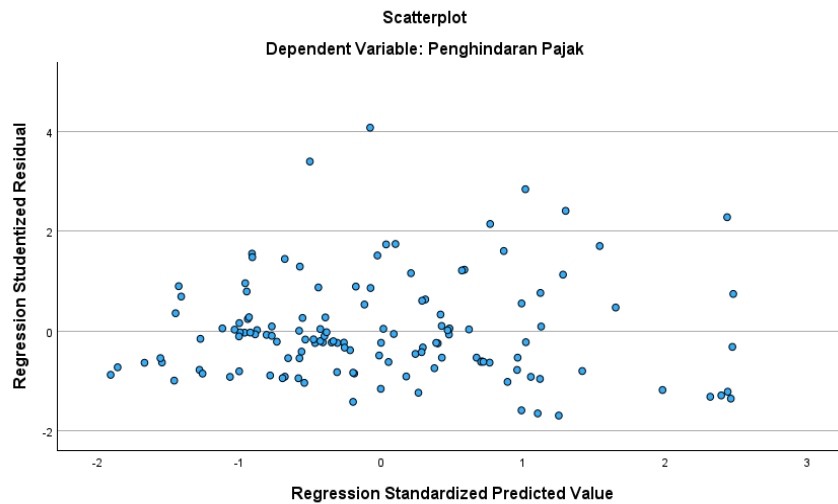
a. Predictors: (Constant), IM, KI, KM, KA

b. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

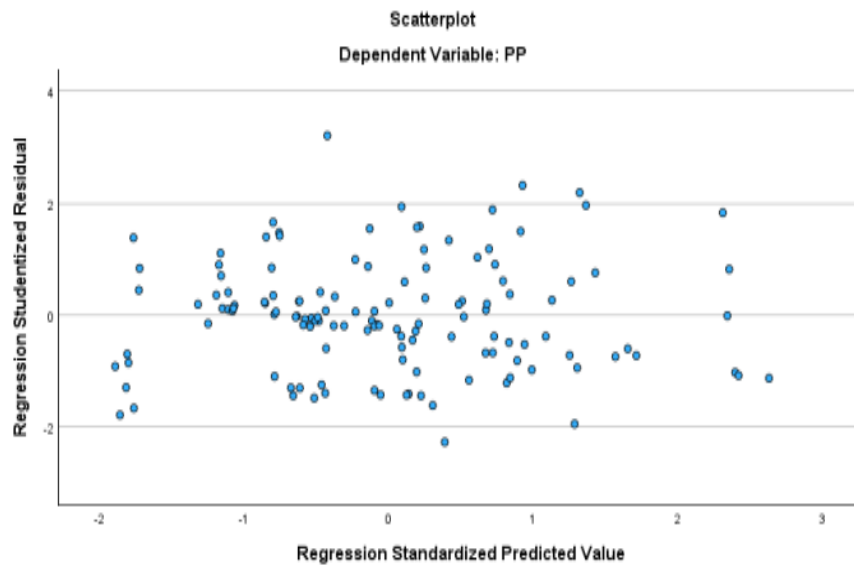
D. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sebelum Transformasi Data)



Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Setelah Transformasi Data)



Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Lampiran 4: Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda (Sebelum Transformasi Data) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,479	,073	
Kepemilikan manajerial	-,001	,141	-,001
Kepemilikan institusional	-,246	,095	-,403
Kepemilikan asing	-,210	,106	-,288
Intensitas modal	-,135	,070	-,161

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda (Setelah Transformasi Data) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,551	,083	
KM	,174	,083	,217
KI	-,022	,080	-,037
KA	,039	,066	,075
IM	-,136	,064	-,179

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Lampiran 5 : Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

**Pengujian Hipotesis Uji t
(Sebelum Transformasi Data)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,479	,073		6,533	<,001
Kepemilikan manajerial	-,001	,141	-,001	-,005	,996
Kepemilikan institusional	-,246	,095	-,403	-2,594	,011
Kepemilikan asing	-,210	,106	-,288	-1,975	,050
Intensitas modal	-,135	,070	-,161	-1,926	,056

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

**Pengujian Hipotesis Uji t
(Setelah Transformasi Data)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,551	,083		6,607	<,001
KM	,174	,083	,217	2,091	,039
KI	-,022	,080	-,037	-,274	,784
KA	,039	,066	,075	,587	,558
IM	-,136	,064	-,179	-2,102	,038

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Lampiran 6 : Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian Hipotesis Uji F (Sebelum Transformasi Data) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,493	4	,123	4,165	,003 ^b
	Residual	3,755	127	,030		
	Total	4,248	131			

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

b. Predictors: (Constant), Intensitas modal, Kepemilikan asing, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Pengujian Hipotesis Uji F (Setelah Transformasi Data) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,313	4	,078	3,143	,017 ^b
	Residual	3,162	127	,025		
	Total	3,475	131			

a. Dependent Variable: PP

b. Predictors: (Constant), IM, KI, KM, KA

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Lampiran 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Sebelum Transformasi Data)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,341 ^a	,116	,088

a. Predictors: (Constant), Intensitas modal, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Kepemilikan asing

b. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Setelah Transformasi Data)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,300 ^a	,090	,061

a. Predictors: (Constant), IM, KI, KM, KA

b. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS Versi 30.0